

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA
KAWASAN OBJEK WISATA LAGOI KABUPATEN BINTAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana
Pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Islam Riau*



Oleh:

FEBRIANTI HANDAYANI

173410705

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP ASPEK SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19
PADA KAWASAN OBJEK WISATA LAGOI KABUPATEN BINTAN**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

FEBRIANTI HANDAYANI

NPM 173410705

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

Mira Hafizah Tanjung, S.T., M.Sc

Disahkan Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI

Puji Astuti, S.T., M.T



**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA
KAWASAN OBJEK WISATA LAGOI KABUPATEN BINTAN**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



NAMA : FEBRIANTI HANDAYANI
NPM : 173410705

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febrianti Handayani
Tempat/ Tgl Lahir : Tanjung Pinang, 08 Februari 2000
NPM : 173410705
Alamat : Gg. Temulawak, Kp. Lengkuas, Kel. Kijang Kota
Kec. Bintang Timur, Kabupaten Bintang

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada :

Fakultas : Teknik
Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar dan asli dengan judul **“PENGARUH PARIWISATA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA KAWASAN OBJEK WISATA LAGOI KABUPATEN BINTAN”**.

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan atau menuntut karena tugas akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 29 Agustus 2022

Febrianti Handayani
173410705

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA
KAWASAN OBJEK WISATA LAGOI KABUPATEN BINTAN**

ABSTRAK

Kabupaten Bintan memiliki banyak kawasan pariwisata. Menurut Badan Pusat Statistik dan Publikasi Dinas Pariwisata Kepulauan Riau Kawasan Wisata yang paling banyak dikunjungi di daerah Kabupaten Bintan adalah Kawasan Wisata Lagoi. Terkait dengan banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke kawasan Wisata Lagoi menjadi daya tarik bagi investor asing yang ingin membangun akomodasi dan fasilitas lainnya agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan Wisata Lagoi semakin meningkat, sehingga dengan berkembangnya aktivitas di Wisata Lagoi maka akan memberikan pengaruh terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Namun, dengan adanya Covid-19 yang masuk ke Indonesia tahun 2020 memberi dampak besar terhadap Wisata Lagoi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan wisata Lagoi terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah berupa persepsi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah objek Wisata Lagoi, data tersebut didapat melalui penyebaran kuisioner yang dibagikan secara langsung ke masyarakat, sehingga didapat sebanyak 100 responden. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 yang mana nantinya diolah dengan menggunakan beberapa analisis diantaranya yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana yang menggunakan SPSS yang terdiri atas pengujian instrumen, uji normalitas, uji determinasi dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan Pariwisata Lagoi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek sosial masyarakat sebelum Covid-19 dimana saat pariwisata naik 1 angka maka aspek sosial masyarakat meningkat sebesar 30,2% dan sesudah Covid-19 dimana saat pariwisata naik 1 angka maka aspek sosial masyarakat meningkat sebesar 31%. Pariwisata Lagoi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 dimana saat pariwisata naik 1 angka maka aspek ekonomi masyarakat meningkat sebesar 66,8% dan sesudah Covid-19 dimana saat pariwisata naik 1 angka maka aspek ekonomi masyarakat meningkat sebesar 48%

Kata Kunci: Pariwisata, Masyarakat, Aspek Sosial, Aspek Ekonomi,

**THE EFFECT OF TOURISM ON SOCIO-ECONOMIC ASPECTS OF THE
COMMUNITY BEFORE AND AFTER COVID-19 IN THE LAGOI TOURISM
OBJECT AREA, BINTAN REGENCY**

ABSTRACT

Bintan Regency has many tourism areas. According to the Central Bureau of Statistics and Publications of the Riau Islands Tourism Office, the most visited tourist area in the Bintan Regency area is the Lagoi Tourism Area. Associated with the large number of domestic and foreign tourists visiting the Lagoi Tourism area, it becomes an attraction for foreign investors who want to build accommodation and other facilities so that the number of tourists visiting the Lagoi Tourism area increases, so that the development of activities in Lagoi Tourism will have an influence on the socio-economic aspects of society. However, the Covid-19 that entered Indonesia in 2020 had a major impact on Lagoi Tourism. The purpose of this study was to identify and analyze the influence of the existence of Lagoi tourism on the socio-economic aspects of the community before and after Covid-19.

In this study, the data used is in the form of the perception of the people who live in the Lagoi Tourism object area, the data is obtained through the distribution of questionnaires that are distributed directly to the community, so that 100 respondents are obtained. These data are used to determine the effect of tourism on the socio-economic aspects of the community before and after Covid-19 which will be processed using several analyzes including quantitative descriptive analysis and simple linear regression analysis using SPSS which consists of instrument testing, normality test, determination test and hypothesis testing.

The results showed that Lagoi Tourism had a positive and significant impact on the social aspects of society before Covid-19 where when tourism increased by 1 point, the social aspect of the community increased by 30.2% and after Covid-19 where when tourism increased by 1 point, the social aspect of the community increased by 31%. Lagoi tourism has a negative and significant impact on the economic aspect of the community before Covid-19 where when tourism increases by 1 point, the economic aspect of the community increases by 66.8% and after Covid-19 where when tourism increases by 1 point, the economic aspect of the community increases by 48%.

Keywords: Tourism, Public, Social Aspects, Economic Aspects

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi ‘alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa ta‘ala atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Pada Kawasan Objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan”**. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang berperan penting dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
4. Ibu Mira Hafizhah Tanjung, ST, M.Sc selaku Pembimbing yang telah mendorong, membimbing, serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Ibu Puji Astuti, S.T., M.T dan Rona Muliana,.S.T,. M.T selaku penguji I dan II yang telah menguji serta memberi masukan dan dukungan dari awal hingga selesainya penelitian ini.

6. Seluruh Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus atau melayani keperluan berkasberkas selama penulis menjadi mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
7. Teristimewa dengan ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada orang tua yang tersayang Ayahanda Jay Jumahat Bin Bahari dan Ibunda Devy Rotaliza yang telah bersusah payah mendidik, mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta kepada Kakak tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Andrika Fijri yang telah menemani, memberi dukungan serta *effort* lebih kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seper LAWE-an Anita Hidayah, Izatul Muffidah, Mutiara Aulia, Sonia Putri Diantari, dan Yuni Andriani dan rekan-rekan PWK angkatan 2017 yang saling memotivasi, memberi semangat, menemani sejak semester 1 hingga akhir dan membantu memberikan saran kepada penulis
10. *Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, for never quitting for just being me at all times.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Studi.....	8
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	10
1.6 Kerangka Berfikir.....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Pariwisata	14
2.1.1 Pengertian Pariwisata	14
2.1.2 Pengertian Pariwisata dalam Al-Quran dan Sunnah.....	15
2.1.3 Tujuan Pariwisata Dalam Islam.....	21
2.1.4 Macam-Macam Pariwisata Dalam Islam.....	25
2.1.5 Nilai-Nilai Pariwisata Dalam Islam.....	26
2.1.6 Komponen Pariwisata.....	28
2.1.7 Dasar Hukum Pariwisata	29
2.1.8 Sistem Pariwisata.....	31
2.1.9 Dampak Pariwisata	32
2.2 Masyarakat.....	33
2.2.1 Pengertian Masyarakat	33

2.2.2	Ciri-Ciri Masyarakat dan Unsur-Unsur Masyarakat	34
2.2.2.1	Ciri-ciri Masyarakat	34
2.2.2.2	Unsur-Unsur Masyarakat	39
2.3	Sosial Ekonomi Masyarakat	39
2.4	Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat.....	41
2.5	Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat.....	43
2.6	Sintesa Teori	46
2.7	Penelitian Terdahulu	47
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	Pendekatan Metodologi	51
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian	51
3.3	Sumber Data	52
3.3.1	Data Primer	52
3.3.2	Data Sekunder.....	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data	52
3.4.1	Data Primer	53
3.4.2	Data Sekunder.....	53
3.5	Bahan dan Alat Penelitian	54
3.6	Populasi dan Sampel.....	54
3.6.1	Populasi	54
3.6.2	Teknik Sampel.....	55
3.7	Variabel Penelitian	56
3.8	Tahap Penelitian	57
3.8.1	Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian.....	57
3.8.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian	57
3.8.3	Tahap Pembuatan Laporan Penelitian	58
3.9	Analisis Data	59
3.9.1	Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Covid-19 diKawasan Wisata Lagoi.....	59
3.9.2	Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Covid-19 diKawasan Wisata Lagoi.....	61
3.10	Uji Validitas dan Reabilitas	62

3.9.1 Uji Validitas.....	62
2.9.2 Uji Reabilitas	63
3.10 Uji Hipotesis	63
3.10.1 Uji Hipotesis Aspek Sosial.....	64
3.10.2 Uji Hipotesis Aspek Ekonomi.....	66
3.11 Desain Survei.....	68
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	69
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bintan	69
4.1.1 Sejarah Kabupaten Bintan	69
4.1.2 Letak Geografis Kabupaten Bintan	72
4.1.3 Demografis Kabupaten Bintan	76
4.1.4 Sarana Pendidikan Kabupaten Bintan	77
4.1.5 Sarana Kesehatan Kabupaten Bintan.....	78
4.1.6 Sarana Peribadatan Kabupaten Bintan	79
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Teluk Sebong.....	80
4.2.1 Sejarah Kecamatan Teluk Sebong.....	80
4.2.2 Letak Geografis Dan Batas Wilayah	81
4.2.3 Demografis Kecamatan Teluk Sebong.....	82
4.2.4 Sarana Pendidikan Kecamatan Teluk Sebong	82
4.2.5 Sarana Kesehatan Kecamatan Teluk Sebong	83
4.2.6 Sarana Peribadatan Kecamatan Teluk Sebong	84
4.3 Gambaran Umum Wisata Lagoi.....	85
4.3.1 Atraksi (Attraction).....	86
4.3.2 Fasilitas (Amenities)	88
4.3.3 Aksesibilitas (Accessibility).....	89
4.3.4 Pelayanan Tambahan (Ancillary Service).....	90
4.4 Gambaran Umum PT. Bintan Resort Cakrawala.....	92
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	95
5.1 Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Covid-19 Pada Kawasan Wisata Lagoi.	95
5.1.1 Indikator Kesenjangan Sosial	95

5.1.2	Indikator Rusaknya Tata Nilai dan Norma.....	96
5.1.3	Pengujian Instrumen data	97
5.1.3.1	Pengujian Validitas Data	97
5.1.3.2	Pengujian Reliabilitas Data.....	99
5.1.4	Uji Normalitas	100
5.1.5	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	101
5.1.5.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>R square</i>).....	102
5.1.5.2	Uji Hipotesis (Uji t)	104
5.2	Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Covid-19 Pada Kawasan Wisata Lagoi.....	106
5.2.1	Indikator Perluasan Kesempatan Kerja	107
5.2.2	Indikator Tingkat Pendapatan.....	108
5.2.3	Indikator Perubahan Harga-Harga.....	108
5.2.4	Pengujian Instrumen data	109
5.2.4.1	Pengujian Validitas Data	109
5.2.4.2	Pengujian Reliabilitas Data.....	111
5.2.5	Uji Normalitas	112
5.2.6	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	113
5.2.6.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>R square</i>).....	115
5.2.6.2	Uji Hipotesis (Uji t)	116
5.3	Rekap Hasil Analisis	119
BAB VI PENUTUP		120
6.1	Kesimpulan.....	120
6.2	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN.....		126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Administrasi Kecamatan	9
Gambar 1. 2	Kerangka Berfikir.....	11
Gambar 2. 1	Bagan Sistem Pariwisata	31
Gambar 2. 2	Dampak Sosial Pariwisata.....	42
Gambar 4. 1	Peta Administrasi Kabupaten Bintan	75
Gambar 4. 2	Sarana Pendidikan Di Kabupaten Bintan	78
Gambar 4. 3	Sarana Kesehatan di Kabupaten Bintan	79
Gambar 4. 4	Sarana Peribadatan di Kabupaten Bintan.....	80
Gambar 4. 5	Sarana Pendidikan di Kecamatan Teluk Sebong.....	83
Gambar 4. 6	Sarana Kesehatan Kecamatan Teluk Sebong	84
Gambar 4. 7	Peribadatan di Kecamatan Teluk Sebong.....	85
Gambar 4. 8	Atraksi Wisata Lagoi.....	88
Gambar 4. 9	Akomondasi dan Tempat Makan di Wisata Lagoi.....	89
Gambar 4. 10	Peta Lokasi Kawasan Wisata Lagoi.....	91
Gambar 4. 11	Kantor PT. Bintan Resort Cakrawala.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Perbedaan Dan Persamaan Istilah Pariwisata Islam.....	18
Tabel 2. 2	Sintesa Teori.....	46
Tabel 2. 3	Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3. 1	Jumlah Penduduk Kecamatan Teluk Sebong Tahun 2019	55
Tabel 3. 2	Variabel Penelitian.....	56
Tabel 3. 3	Uji Hipotesis Sesudah Covid-19.....	64
Tabel 3. 4	Uji Hipotesis Sebelum Covid-19.....	64
Tabel 3. 5	Uji Hipotesis Aspek Sosial Sesudah Covid-19.....	65
Tabel 3. 6	Uji Hipotesis Aspek Sosial Sebelum Covid-19	65
Tabel 3. 7	Uji Hipotesis Aspek Ekonomi Sesudah Covid-19	66
Tabel 3. 8	Uji Hipotesis Aspek Ekonomi Sebelum Covid-19	67
Tabel 3. 9	Desain Survei	68
Tabel 4. 1	Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan, 2021	74
Tabel 4. 2	Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan, 2020-2021.....	76
Tabel 4. 3	Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan Tahun 2021.....	77
Tabel 4. 4	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan Tahun 2021.....	78
Tabel 4. 5	Keberadaan Tempat Ibadah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan Tahun 2021.....	80
Tabel 4. 6	Luas Wilayah Kecamatan Teluk Sebong Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019.....	81
Tabel 4. 7	Tabel Jumlah Penduduk Kecamatan Teluk Sebong Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019.....	82
Tabel 4. 8	Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Teluk Sebong Tahun 2019	83
Tabel 4. 9	Keberadaan Tempat Ibadah Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Teluk Sebong Tahun 2019	85
Tabel 5. 1	Pengujian Validitas Item Pertanyaan Pengaruh Pariwisata	98

Tabel 5. 2 Pengujian Validitas Item Pertanyaan Aspek Sosial	98
Tabel 5. 3 Hasil Pengujian Reliabilitas	99
Tabel 5. 4 Hasil Pengujian Normalitas Data	100
Tabel 5. 5 Hasil Uji Regresi Linear Aspek Sosial Sesudah Covid-19.....	101
Tabel 5. 6 Hasil Uji Regresi Linear Aspek Sosial Sebelum Covid-19	102
Tabel 5. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R square</i>) Sesudah Covid-19.....	103
Tabel 5. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R square</i>) Sebelum Covid-19.....	103
Tabel 5. 9 Uji Hipotesis Aspek Sosial Sesudah Covid-19	104
Tabel 5. 10 Hasil Pengujian Hipotesis Aspek Sosial Sesudah Covid-19.....	104
Tabel 5. 11 Uji Hipotesis Aspek Sosial Sebelum Covid-19	105
Tabel 5. 12 Hasil Pengujian Hipotesis Aspek Sosial Sebelum Covid-19.....	105
Tabel 5. 13 Pengujian Validitas Item Pertanyaan Pengaruh Pariwisata	110
Tabel 5. 14 Pengujian Validitas Item Pertanyaan Aspek Ekonomi Masyarakat.	111
Tabel 5. 15 Hasil Pengujian Reliabilitas	112
Tabel 5. 16 Hasil Pengujian Normalitas Data.....	113
Tabel 5. 17 Hasil Uji Regresi Linear Aspek Ekonomi Sesudah Covid-19	113
Tabel 5. 18 Hasil Uji Regresi Linear Aspek Ekonomi Sebelum Covid-19	114
Tabel 5. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R square</i>) Sesudah Covid-19	115
Tabel 5. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R square</i>) Sebelum Covid-19.....	115
Tabel 5. 21 Uji Hipotesis Aspek Ekonomi Sesudah Covid-19	116
Tabel 5. 22 Hasil Pengujian Hipotesis Aspek Ekonomi Sesudah Covid-19.....	116
Tabel 5. 23 Uji Hipotesis Aspek Ekonomi Sebelum Covid-19	117
Tabel 5. 24 Hasil Pengujian Hipotesis Aspek Ekonomi Sebelum Covid-19.....	118
Tabel 5. 25 Hasil Rekap Analisis	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang kaya. Oleh karena itu sangat mungkin untuk mengembangkan pariwisata dengan berbagai potensi wisata dan potensi budaya. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dalam segala isinya, daratan dalam segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan digunakan terus menerus untuk pembangunan. Potensi merupakan aset yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin melalui pariwisata. Ini dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan regional serta dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, mereka dapat memperluas dan meratakan peluang yang sama untuk membuka peluang bisnis bagi masyarakat dan dapat membuka pekerjaan yang dapat menyerap pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini membutuhkan pengoptimalan dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi kawasan wisata. Pengoptimalan potensi ini didasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekan pada suatu penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata. Kegiatan atau aktivitas adalah objek dan daya tarik wisata, oleh karena itu aktivitas pariwisata juga merupakan usaha pemanfaatan objek dan daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai – nilai yang berupa keaneka

ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (Astuti et al., 2017)

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Pariwisata juga bersifat multiplier effect yang mampu mendorong sektor-sektor lain seperti misalnya sektor perdagangan dan jasa, hunian, tenaga kerja untuk ikut tumbuh dan mampu berkembang bersamanya. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standard hidup serta stimulus bagi perkembangan sektor lainnya (Biantoro dan Ma'rif, 2014).

Perkembangan kegiatan pariwisata dapat diukur dari segi sosial dan ekonomi dan dapat juga diukur dari perkembangan ruang wilayah seperti perubahan guna lahan, perluasan kawasan terbangun, penyusupan/penetrasi unsur perkotaan ke dalam daerah pedesaan dan sebagainya (Warpani, 2007). Pamungkas dan Muktiali (2015) menyatakan dampak sosial pariwisata selama ini lebih cenderung mengasumsi bahwa akan terjadi perubahan sosial akibat kedatangan wisatawan. Pamungkas dan Muktiali (2015) menjabarkan perubahan sikap sebagai perubahan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sedangkan perubahan perilaku diartikan sebagai perubahan pola tindakan sebagai bentuk respon terhadap objek yang ada disekitar lingkungan. Perkembangan ekonomi kawasan pedesaan dapat diukur dari pendapatan desa perkapita, pendapatan masyarakat, diversifikasi ekonomi (Adisasmita, 2006). Pariwisata sebagai suatu industri memberikan

dampak terhadap ekonomi baik untuk masyarakat lokal, daerah maupun untuk negara.

Kabupaten Bintan memiliki banyak kawasan pariwisata yang dikelilingi oleh sumber daya alam seperti keindahan pantai yang beragam dan panorama bawah laut yang sangat menarik. Kabupaten Bintan menjadi tujuan wisatawan domestik dan mancanegara. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan mengenai laporan wisata mancanegara, wisatawan asal mancanegara pada periode tahun 2018-2019 berkunjung ke wisata Bintan paling banyak terjadi pada bulan Juni yakni sekitar 61,850 Jiwa kemudian kunjungan terbanyak setelahnya pada bulan Maret sekitar 61.156 Jiwa. Kunjungan yang paling sedikit terjadi pada bulan Januari sekitar 40.601 Jiwa dan pada bulan Oktober sekitar 47.670 Jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bintan merupakan terbesar kedua di Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah 503.542 jiwa, sehingga hal ini dapat berdampak pada perekonomian dan sosial Kabupaten Bintan.

Menurut Badan Pusat Statistik dan Publikasi Dinas Pariwisata Kepulauan Riau tahun 2018 Kawasan Wisata yang paling banyak dikunjungi di daerah Kabupaten Bintan adalah Kawasan Wisata Lagoi, hal ini yang menjadikan peneliti memilih Kawasan Wisata Lagoi untuk menjadi lokasi penelitian. Kawasan Wisata Lagoi menjadi andalan pariwisata di Kabupaten Bintan menjadi destinasi utama bagi wisatawan mancanegara karena memiliki beragam atraksi wisata yang ditawarkan. Selain itu, acara – acara besar yang mengundang utusan/perwakilan peserta dari berbagai negara dapat mendongkrak jumlah tamu yang menginap di kawasan wisata ini. Kawasan wisata ini juga dapat diakses dengan mudah dari

Singapura sehingga mempermudah wisatawan mancanegara yang ingin melanjutkan perjalanan wisatanya ke Indonesia.

Dengan adanya kondisi tersebut menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam pembangunan pariwisata Kawasan Lagoi di Bintan menjadi destinasi bagi wisatawan lokal karena memiliki beragam atraksi wisata yang menarik. Selain itu kegiatan event besar banyak di selenggarakan di Bintan seperti marathon dan, *festival* bahari *event* menyambut tahun baru. Hal tersebut akan meningkatkan hunian hotel di Pulau Bintan dan sekitarnya, begitu juga usaha di bidang, kuliner, *souvenir* dan berbagai wahana permainan.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 jumlah wisatawan yang datang ke wisata Lagoi mengalami penurunan yang signifikan hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan perekonomian masyarakat. Berdasarkan general manager Bintan Resort, Abdul Wahab mengatakan kunjungan wisatawan ke Bintan Resort selama masa pandemi kurang dari 10 orang dalam sepekan, padahal sebelum virus Covid-19 muncul, kawasan wisata alam ini dibanjiri tamu hingga 20 ribu wisatawan tiap pekannya. Sebelum Covid-19, kawasan seluas 23 ribu hektare ini, sebanyak 80 persen dikunjungi wisatawan mancanegara asal Singapura. Karena, untuk sampai di Bintan Resort bisa menumpang kapal feri yang telah disediakan. Sedangkan wisatawan nusantara hanya 20 persen (Merdeka.com, 2020). Selain itu menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau mengatakan, sejak kasus Covid-19 pertama di Kepri pada Maret 2020 hingga saat ini, jumlah kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri di Lagoi hanya 163.541 orang, sementara pada tahun 2019 mencapai 1.272.509 orang dan pariwisata di Lagoi sangat terpuruk

dikarenakan banyaknya hotel yang berhenti beroperasi, bahkan merumahkan dan memberhentikan karyawan akibat Covid-19 (Republika.co.id, 2020).

Terkait dengan banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke kawasan Wisata Lagoi menjadi daya tarik bagi investor asing yang ingin membangun akomodasi dan fasilitas lainnya agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan Wisata Lagoi semakin meningkat, sehingga dengan berkembangnya aktivitas di Wisata Lagoi maka akan memberikan pengaruh terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Namun, dengan adanya Covid-19 yang masuk ke Indonesia tahun 2020 memberi dampak besar terhadap Wisata Lagoi. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh wisata Lagoi terhadap aspek sosial ekonomi sebelum dan sesudah Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Kawasan Objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwasanya wisatawan asal mancanegara pada periode 2018-2019 berkunjung ke Wisata Bintan paling banyak terjadi pada bulan Juni yakni sekitar 61,850 Jiwa kemudian kunjungan terbanyak setelahnya pada bulan Maret sekitar 61.156 Jiwa. Kunjungan yang paling sedikit terjadi pada bulan Januari sekitar 40.601 Jiwa dan pada bulan Oktober sekitar 47.670 Jiwa. Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bintan merupakan terbesar kedua di

Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah 503.542 jiwa Berdasarkan data publikasi yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kepulauan Riau tersebut dapat dilihat bahwa minat wisatawan mancanegara sangat tinggi terhadap wisata di Kabupaten Bintan ini, sehingga hal ini dapat berdampak pada perekonomian dan Sosial Kabupaten Bintan. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 jumlah wisatawan yang datang ke Wisata Lagoi mengalami penurunan, berdasarkan General Manager Bintan Resort, Abdul Wahab mengatakan kunjungan wisatawan ke Bintan Resort selama masa pandemi kurang dari 10 orang dalam sepekan.

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada Kawasan Wisata Lagoi?
2. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada Kawasan Wisata Lagoi?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan wisata Lagoi terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dari penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada Kawasan Wisata Lagoi.
2. Teridentifikasinya pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada Kawasan Wisata Lagoi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan berbagai masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, diharapkan dapat memperoleh jawaban dan nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian lainnya terkait dengan pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada Kawasan Objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus bahan acuan bagi Pemerintah Kabupaten Bintan untuk melihat pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

b. Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh yang terjadi akibat adanya Wisata Lagoi di lingkungan masyarakat sekitar dari segi sosial ekonomi sebelum dan sesudah Covid-19.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada Kawasan Objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan, memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan teknis penulisan yang benar serta mampu membuat peneliti berfikir lebih kritis dan terarah.

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

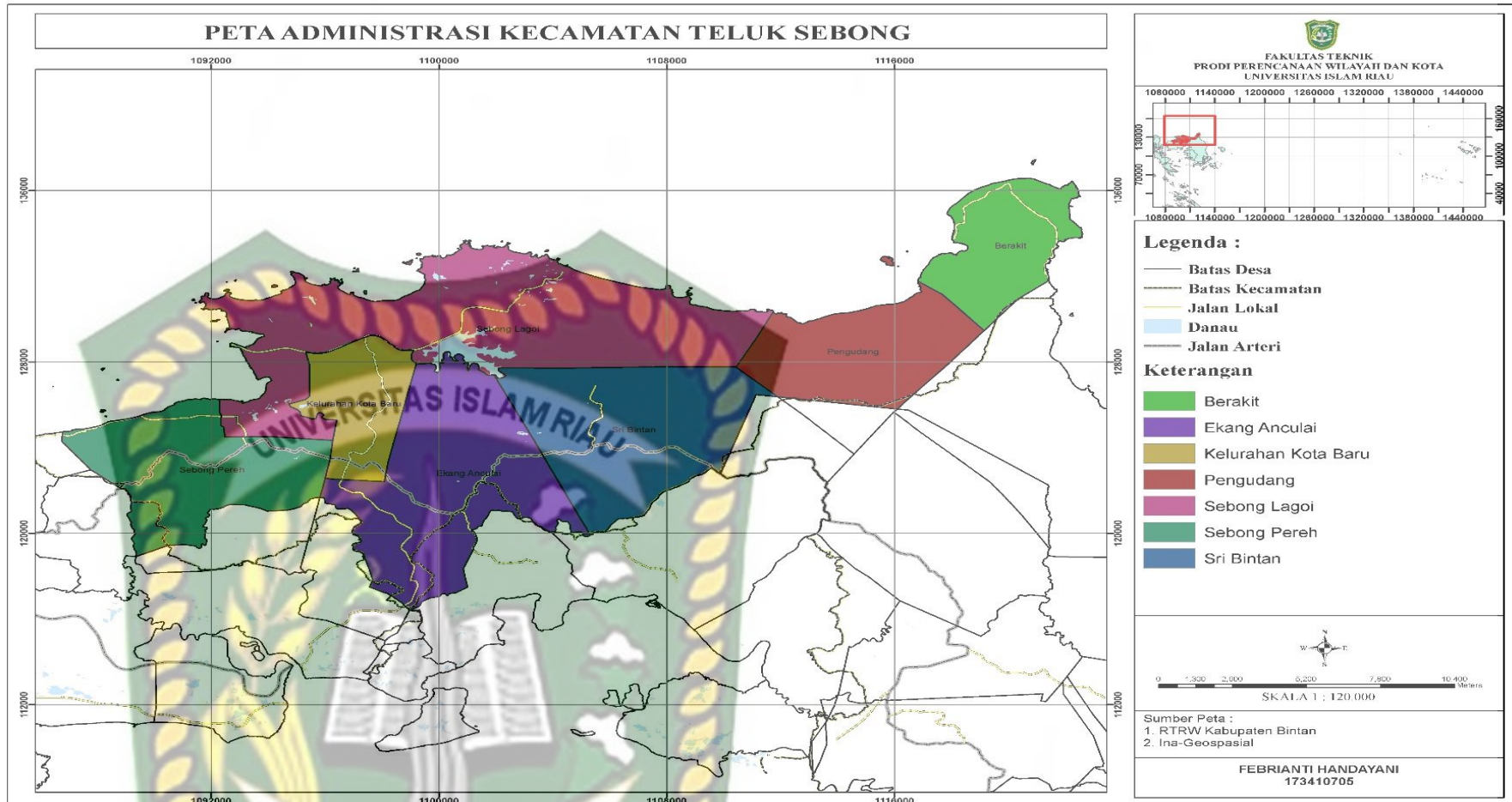
Adapun ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kawasan Wisata Lagoi yang berada pada Kecamatan Teluk Sebong, Desa Sebong Lagoi. Batas wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Teluk Sebong karena Kawasan Wisata Lagoi yang sebagian besar kawasan masuk ke wilayah Kecamatan Teluk Sebong. Kecamatan Teluk Sebong secara geografis terletak antara $1^{\circ}18'0''$ Lintang Utara dan $104^{\circ}30'0''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Teluk Sebong mencapai 4.803,155 km² dengan luas 337,65 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Cina Selatan/ Kab. Natuna dan Selat Malaka

Sebelah Selatan : Kecamatan Teluk Bintan

Sebelah Barat : Kecamatan Bintan Utara

Sebelah Timur : Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Toapaya



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan

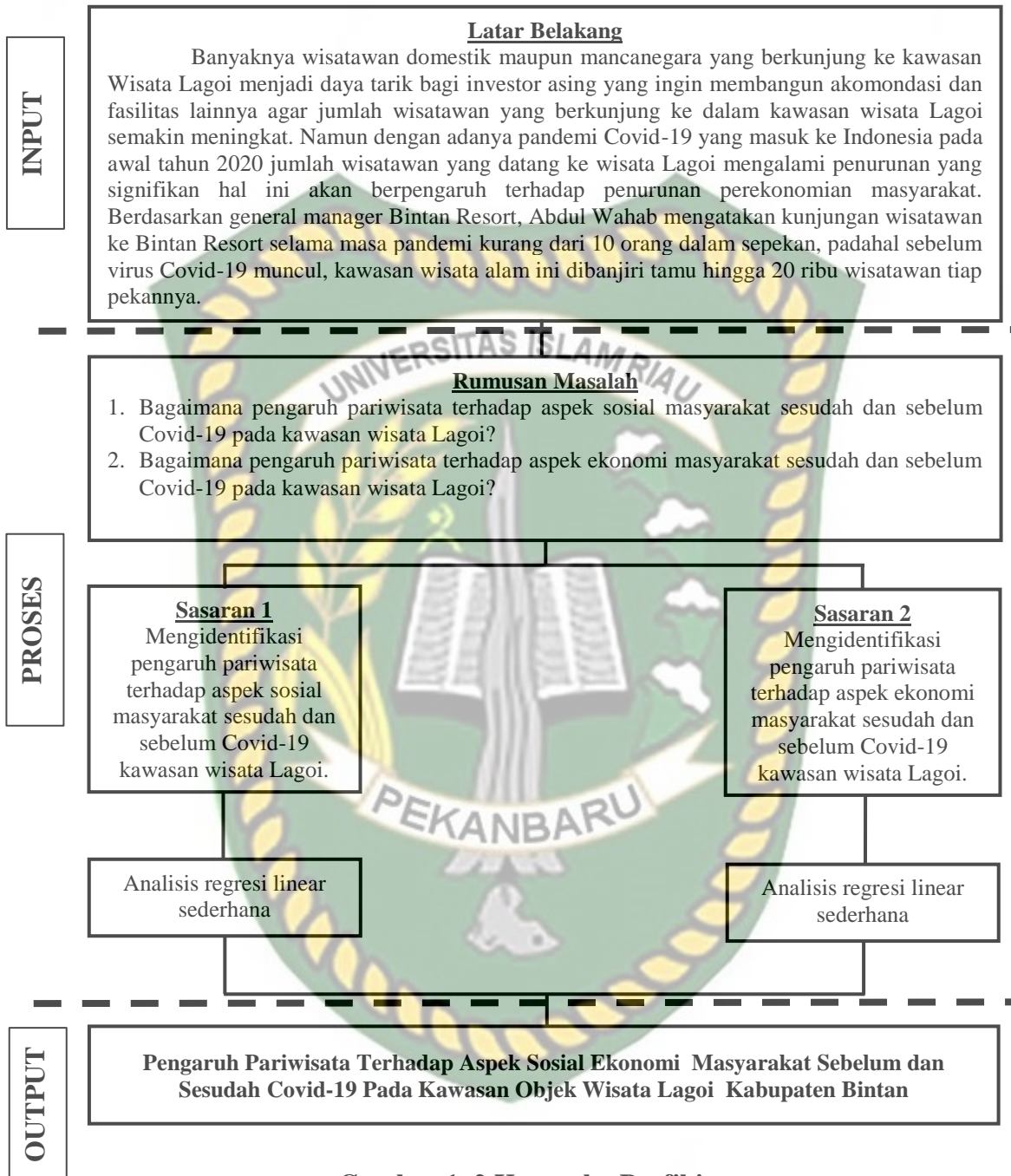
Sumber: Hasil Analisis, 2022

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada Kawasan Objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan, kebijakan pemerintah pusat daerah maupun peraturan undang-undang yang terkait di dalamnya. Lingkup materi dalam penelitian ini membahas tentang:

1. Mengidentifikasi pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 dapat diketahui kesenjangan sosial dan rusaknya tata nilai dan norma-norma. Pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial diperoleh data dari observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Teluk Sebong terkait pengaruh Wisata Lagoi sebelum dan sesudah Covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah analisis persamaan regresi linear sederhana
2. Mengidentifikasi pengaruh Wisata Lagoi terhadap perekonomian masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 dapat diketahui dari kesempatan kerja, tingkat pendapatan dan perubahan harga-harga. Data diperoleh dari observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Teluk Sebong terkait mengenai kesempatan kerja, pendapatan masyarakat dan perubahan harga-harga. Metode analisis yang digunakan adalah analisis persamaan regresi linear sederhana.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir

Sumber: Hasil Analisis, 2022

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini tersusun ke dalam 6 bab yang saling berkaitan, dengan penjabaran adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup yang dibedakan atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, dan sampai kerangka berfikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dibahas mengenai konsep yang terkait pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada Kawasan Objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan dan literatur dan juga regulasi yang terkait dengan studi.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta variabel studi dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV Gambaran Umum

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum atau deskripsi wilayah studi yaitu di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau serta kondisi eksisting Objek Wisata Lagoi.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan hasil analisis dan pembahasan pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan

sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan dengan analisis kuantitatif

BAB VI Penutup

Bab ini berisikan tentang penjelasan dan kesimpulan mengenai pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada Kawasan Objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. “Pari berarti banyak, berputar putar dan lingkup, sedangkan wisata adalah perjalanan. Pariwisata adalah Suatu proses bepergian seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Rahman dan Muktialie, 2014). Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Dari kata “wisata” diturunkan kata “pariwisata” yang dipadankan dengan kata “*tour*” (Bahasa Inggris), perjalanan yang dilakukan untuk tujuan bersenang-senang, rekreasi, melancong, turisme (*tourism*). Jadi, pariwisata adalah berbagai bentuk kegiatan wisata sebagai kebutuhan dasar manusia yang diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. (Warpani, 2006)

Pariwisata, yang berasal dari akar kata wisata menurut UU Republik Indonesia No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang

mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi (Simanjuntak et.al., 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Ernawati, 2011).

2.1.2 Pengertian Pariwisata dalam Al-Quran dan Sunnah

Dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah Saw tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lapaz-lapaz yang berbeda namun secara umum maknanya sama (Johar Arifin, 2015). Berikut ini tujuh bentuk redaksi kalimat :

1. **“Sara–Yasiru-Siru-Sairan-Saiyaratn”**: (berjalan, melakukan perjalanan), dari kata tersebut dijumpai kata “saiyar, muannatsnya saiyahrah” dengan makna yang banyak menempuh perjalanan, lebih dikenal dengan nama mobil. Kata-kata yang menunjukkan makna tersebut terdapat dalam Qs. al-An’am (6) : 11, Qs. Annamal (27) : 69, Qs. al-Ankabut (29) : 20, Qs. al-Rum (30) : 42, Qs. Saba’ (34) : 18 dan 28, Qs. al-Mukmin” (40) : 21, Qs. Fathir (35) : 35, dan Qs. al-Nahl (16) : 36. Pada surat-surat di atas dijelaskan dengan beragam redaksi, anjuran melakukan perjalanan dengan menggunakan kata kerja sedang berlansung dan kata perintah, sehingga di dapat motivasi para Rasul dan Nabi terdahulu dalam melakukan perjalanan

2. **“Al-Safar”** : (Perjalanan) terdapat dalam Qs. alBaqarah (2) : 184,185,283, Qs. An-nisa’(4) : 43, Qs. alMaidah (5) : 6. Dalam beberapa surat dan ayat di atas dijelaskan tentang keadaan orang yang sedang dalam musafir diberikan kemudahan dan keringanan dalam ibadah, seperti menjama’ dan mengqasar sholat begitu juga di bolehkan berbuka bagi yang berpuasa.
3. **“Rihlah”** : (Perjalanan) terdapat dalam Qs. Qurays (106) : 1-4. menerangkan Kebiasaan suku Qiraisy melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam. Rasulullah Saw dalam hal ini menganjurkan ummatnya untuk melakukan perjalanan/wista rohani ke tiga Masjid, sebagaimana dalam sabda Beliau :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ
الله عنه - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى
ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ، وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى »⁸

Artinya : *“Tidaklah kamu di anjurkan melakukan perjalanan melainkan kepada tiga Masjid, al-Masjid alHaram, Masjid al-Rasul, dan Masjid al Aqsa”*.

4. **“Hajara-Yuhajiru-Muhajiran”** : (Berhijrah, berpindah) terdapat dalam Qs. Annisa’ (4) : 100. Menerangkan keadaan orang yang berhijrah karena Allah Swt dan Rasul-Nya maka orang tersebut mendapatkan pahala, walaupun akan banyak mendapatkan tantangan dan cobaan.
5. **“Asra”** : (memperjalankan) terdapat dalam Qs. al-Isra’ (17) : 1. Kisah Isra’ dan Mi’raj, misi perjalanan Rasulullah Saw dari Masjid Haram

Makkah ke Masjid al-Aqsa di Palestina, lalu menaiki langit menjemput perintah sholat.

6. "Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Sa ihun" : (Berjalan atau bepegian), terdapat dalam Qs. Al-Taubah (9) : 2 dan 112. Dalam dua ayat di atas dijelaskan tentang anjuran melakukan perjalanan di buka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan kagungan ciptaan Allah Swt. Bahkan Allah SWT memuji orang-orang yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah "Al-Saih" berbarengan dengan orang bertaubat, memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, dan beramar ma'ruf dan Nahi Munkar. Senada dengan hal di atas Rasulullah Saw bersabda dalam sabda Beliau :

عَنْ سَعْدِ بْنِ مَسْعُودٍ ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ : ائْذَنْ لَنَا فِي الْاِحْتِصَاءِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَصَى وَلَا اِحْتَصَى ، إِنَّ خِصَاءَ أُمَّتِي الصِّيَامُ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ائْذَنْ لَنَا فِي السِّيَاحَةِ ، فَقَالَ : إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ائْذَنْ لَنَا فِي التَّرَهُّبِ ، فَقَالَ : إِنَّ تَرَهُّبَ أُمَّتِي الْجُلُوسُ فِي الْمَسَاجِدِ ، ائْتِظَارَ الصَّلَاةِ "12

Artinya: "Dari Sa'ad bin Mas'ud, bahwasanya 'Usman bin Maz'un datang menemui Nabi SAW, dia berkata: "Izinkanlah kami dikebiri!" Lalu Rasulullah SAW menjawab: "Sesungguhnya pengebirian umatku adalah dengan cara berpuasa." Dia berkata lagi: "Ya Rasulullah! Izinkanlah kami hidup melakukan siyahah (pergi ke padang pasir jauh dari orang ramai, meninggalkan segala kesenangan dan perkara-perkara yang mubah serta mengekang hawa nafsu)." Lalu Rasul menjawab: "Siyahah umatku adalah dengan cara berjihad fi sabilillah." Dia berkata lagi:

“Wahai Rasulullah, izinkanlah kami menjalani hidup seperti seorang rahib.” Rasulullah menjawab: “Sesungguhnya kerahiban umatku adalah dengan cara duduk di masjid-masjid menunggu masuknya waktu shalat.”

7. **”Dharaba”** : (melakukan perjalanan), terdapat dalam Qs. Annisa’ (4) : 101. Pada ayat ini di jelaskan tentang kemudahan dan keringanan dengan mengqasar shalat bagi orang yang dalam perjalanan.

Perbedaan dan persamaan dari istilah-istilah tersebut dapat dipahami dengan tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Perbedaan Dan Persamaan Istilah Pariwisata Islam

No	Istilah	Persamaan	Perbedaan	Konteks
1	Sair	Dari segi makna: melakukan perjalanan, mengembara, atau berpindah dari tempat satu ke tempat lainnya, dan atau bepergian ke suatu tempa	Ditunjukkan sebagai peringatan	Anjuran atau perintah melakukan perjalanan
2	Al-safar		Ditunjukkan bagi kaum musafir	Menunjukkan keadaan musafir
3	Rihlah		Ditunjukkan hanya untuk kaum quraisy	Perjalanan bisnis
4	Hijrah		Ditunjukkan untuk kaum muhajirin	Melakukan perpindahan
5	Asra”		Ditunjukkan hanya untuk Rasulullah	Allah memperjalankan Rasulullah
6	Saha-yahsihu saihan-siyahah saihun		Ditunjukkan untuk umat manusia	Anjuran berwisata di muka bumi
7	Dharaba		Ditunjukkan sebagai jaminan dari allah	Mendapatkan kemudahan untuk yang melakukan perjalanan

Sumber: Imam Bukhari dalam Sahehnya bab Fadhlu Shalah fi Masjid Makkah wa Madinah (Arifin, 2015)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan tentang pengertian wisata dalam Islam adalah perjalanan di muka bumi dalam rangka melakukan kunjungan ketempat-tempat tertentu yang memiliki nilai budaya, sejarah, seni, dan keindahan alam untuk mendapatkan ketenangan jiwa

serta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan guna lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yang telah menciptakannya.

Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia. Diantaranya:

- 1) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar -atau wisata- untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu. Disyariatkan umrah ke Baitullah Ta'ala dalam setahun.
- 2) Demikian pula, dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal Ar-Rihlah Fi Tolabil Hadits di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja. Di antaranya adalah apa yang diucapkan oleh sebagian tabiin terkait dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat AtTaubah ayat 112.
- 3) Di antara maksud wisata dalam Islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur'an ul karim terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat. Allah berfirman: "Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. (QS. AlAn'am:11)

Dalam ayat lain, "Katakanlah: 'Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu

perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.” (QS. AnNaml: 69)

- 4) Mungkin di antara maksud yang paling mulia dari wisata dalam Islam adalah berdakwah dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Muhammad sallallahu alaihi wa sallam. Itulah tugas para Rasul dan para Nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para shahabat semoga, Allah meridhai mereka. Para sahabat Nabi Muhammad SAW telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar. Kami berharap wisata yang ada sekarang mengikuti wisata yang memiliki tujuan mulia dan agung.
- 5) Yang terakhir dari pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena *refresing* jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Ankabut ayat 20.

Berdasarkan pandangan mengenai pengertian pariwisata di atas, penulis mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang mempunyai tujuan untuk melihat-lihat dan menikmati keindahan di suatu tempat tanpa adanya niatan untuk menetap sehingga apa yang diharapkan dari tujuan berwisata dapat terpenuhi.

2.1.3 Tujuan Pariwisata Dalam Islam

Tujuan wisata yang dibenarkan oleh agama antara lain perjalanan yang tidak mengakibatkan dosa atau dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapatkan keringan-keringan dalam bidang kewajiban agama, seperti boleh menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya. Tetapi yang terpuji, dari suatu perjalanan wisata adalah yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an yang memerintahkan melakukan perjalanan wisata.

Di samping itu, dari adanya wisata diharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari apa yang diperoleh dan dipelajari di tempat-tempat yang telah dikunjungi. Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuantujuan tersebut adalah:

a. Mengetahui Sang Pencipta Dan Meningkatkan Nilai Spiritual

Tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata, yang merupakan tujuan paling utama, adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an, Allah SWT menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Dalam QS. Al-Ankabut (29): 20, Allah berfirman yang artinya: "Katakanlah, berjalanlah di muka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Ankabut:20).

Lebih jauh dari itu, bila kita memiliki tujuan yang maknawi, yaitu untuk mengenal berbagai ciptaan Allah SWT. Perjalanan wisata seperti ini bisa disebut sebagai wisata rohani, yang akan menerangi hati, membuka mata dan

melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia. Penegasan hal ini diperkuat firman Allah dalam QS. Ar-Rum (30):9 yang artinya: “Dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri”. (QS. Ar-Rum: 9).

Peran daerah dalam hal ini adalah meningkatkan dan menggali potensi wisata sejarah, seperti Masjid, Istana, dan peninggalan lainnya. Sehingga wisatawan tertarik mengunjunginya.

b. Berbisnis Membuka Peluang Usaha Sebagai Salah Satu Pemberdayaan Potensi Daerah

Tujuan lain pariwisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Dewasa ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha perkonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Quraisy (106):1-4 yang artinya: “Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka

untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. (QS. Quraisy :1-4)

Tentang kebiasaan masyarakat suku Quraisy melakukan perjalanan periagaan ke Yaman dan Syam, Imam Ibnu Katsir tentang ayat ini mengatakan ”anjuran bertebaran di permukaan bumi untuk mencari rezki dengan cara yang halal dan baik setelah melaksanakan ibadah”. Imam Ali r.a berkata, “Berdaganglah agar Allah menurunkan berkahnya kepadamu”.

Pemberian motivasi seperti ini telah membuat kaum muslimin melakukan perjalanan ke berbagai penjuru dunia untuk berdagang mencari penghasilan, Yang menarik dari fenomena ini adalah bahwa melalui kegiatan perjalanan dagang ini pula Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Maka potensi-potensi daerah dalam menumbuhkan geliat usaha ekonomi masyarakat dikembangkan melalui program Pemerintah Daerah, dengan meningkatkan usaha kecil dan menengah serta membangun pusat-pusat industri yang layak dan cocok dengan pengembangan daerah.

c. Menambah Wawasan Keilmuan

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban islam adalah perjalanan pariwisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan. Dalam QS. Ali Imran (3):137, Allah berfirman yang artinya: “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah karena itu berjalanlah di muka

bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan Rasulullah.” (QS. Ali Imran:137)

Syekh Jamaluddin Al-Qasimi dalam kitabnya Mahasin Al-Ta“wil mengatakan: “Perintah untuk melakukan perjalanan pariwisata dan menyaksikan peninggalan kaum-kaum terdahulu adalah untuk mengambil pelajaran dari peninggalan tersebut. Istana-istana yang tinggi, harta-harta yang terpendam, ranjang-ranjang tidur yang indah, beserta segala pernikperniknya yang pada zaman dahulu merupakan sumber kebanggaan bagi manusia, kini telah lenyap dan tidak bernilai. Semua ini dimaksudkan Allah agar dijadikan pelajaran oleh umat-umat berikutnya.”

Salah satu cara pemerintah daerah mengundang tamu dari luar untuk memilih pendidikan dasar, menengah, atau bahkan perguruan tinggi adalah dengan membangun pusat pendidikan terpadu, memfokuskan kota pendidikan yang berstandar nasional dan internasional, jika ini terwujud secara tidak langsung dapat meningkatkan tarap kehidupan sosial masyarakat dan sikap intelektual dan perilaku positif dari individu masyarakat.

d. Mendapatkan Ketenangan Jiwa Dan Kebersihan Hati

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata, adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. Dalam berbagai riwayat Islam disebutkan bahwa mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara lain. Menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, atau

hutan-hutan yang hijau dan lautan yang penuh ombak, ini semua akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada sang khaliq, firman Allah dalam QS. Al-Ghasyiah (88):18-21 yang artinya: “Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (QS. Al-Ghasyiah :18-21).

Tentang anjuran untuk mendalami ayat-ayat kauniyah Selain itu, menemui kerabat dan sanak-saudara dengan tujuan untuk menjalin dan mempererat silaturahmi, merupakan tujuan lain dari pariwisata yang dianjurkan oleh Islam. Dalam Hadis riwayat Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa silaturahmi akan memberikan kebaikan, membuka luas rezeki, membersihkan jiwa, dan mendapat keberkahan hidup. Dalam hal ini pemerintah daerah dapat meningkatkan potensi wisata rohani, seperti kunjungan ke rumah Ibadah, Tadabbur Alam (wisata alam), tradisi keagamaan, dan lain sebagainya.

2.1.4 Macam-Macam Pariwisata Dalam Islam

Sedangkan jenis pariwisata dalam pandangan Islam baik yang terkandung dalam Al-Qur’an , Hadis maupun pandangan para ulama dikenal dalam Al Qur’an ada wisata sejarah, etika Allah memerintahkan agar manusia melihat tempat-tempat bersejarah untuk diambil pelajaran darinya. Ada juga wisata alam, wisata religius, seperti ada perintah untuk pergi ke Makkah, melaksanakan haji atau umrah.

Demikianlah macam-macam bentuk wisata yang dapat dipaparkan berdasarkan jenisnya. Dengan demikian dapat diketahui berbagai macam bentuk pariwisata di Indonesia atau dunia dari segi perjalanan, maupun tujuannya.

2.1.5 Nilai-Nilai Pariwisata Dalam Islam

Pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muámalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Di dalam muámalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amaliah senantiasa disandarkan kepada makna kaidah yang disebut maqashid al-syariáah. Menurut Ibnu Al-Qaiyim Al-Jauziah syariát itu senantiasa didasarkan kepada maqashid syariá dan terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat.

Di samping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan keburukan, dimana menghindari keburukan jauh lebih baik dari pada mengambil kebaikan. Dalam kaedah ushul fiqh disebutkan "Menghindari (timbulnya) keburukan (harus) diutamakan dari mengambil kebaikan".

Sebangun dengan itu, mengambil yang terbaik dari pada yang baik harus pula diutamakan. Di dalam kaitan ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, maka pandangan Islam niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Di dalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (mafsadat) lebih utama daripada mengambil kebaikan (maslahat).

Oleh karena itu, pandangan Islam akan positif kalau dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Islam akan berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk

menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak. Sebab dalam Islam sesuatu dinilai baik (sesuai dengan prinsip Islam) apabila:

1. Mengikuti atau sesuai dengan apa yang diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Sesuatu atau perbuatan yang secara tekstual tidak diatur oleh AlQur'an dan Sunnah, tetapi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Pengelolaan pariwisata dalam konteks dunia modern pada hari ini kiranya dapat memadukan atau mengkombinasikan antara penerapan manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan batasan-batasan:

- a) Tujuannya adalah untuk memperkokoh iman dan memupuk akhlak.
- b) Penyelenggaraannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral.
- c) Objek yang disuguhkan adalah kekayaan alam atau budaya yang mubah dan halal untuk diperlihatkan.
- d) Sarana dan prasarana pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.
- e) Pengelolaan objek-objek wisata seharusnya tidak merubah apalagi merusak fungsi-fungsi alam dan ekosistem yang ada.

Oleh karena itu menjadikan pariwisata sebagai sebuah usaha peningkatan ekonomi masyarakat atau sebagai salah satu penyumbang bagi pendapatan asli daerah diperbolehkan oleh Islam selama tidak melanggar batas halal-haram, maka semua komponen mulai dari pihak Pemerintah hingga lapisan masyarakat mesti memahami etika berwisata yang antara lain meliputi:

- 1) Dalam mengelola objek pariwisata tidak dibenarkan menjalankan objek wisata yang memuat unsur judi (maisir), riba, dan gharar dan dilarang lainnya.
- 2) Menyediakan fasilitas publik. Sehingga wisatawan tidak merasa takut dan khawatir meninggalkan kewajiban seperti sholat atau terpaksa melanggar larangan seperti makanan yang tidak jelas haram-halalnya.
- 3) Objek wisata yang ditawarkan adalah objek yang boleh dan layak untuk disaksikan
- 4) Pengelolaannya dikaitkan dengan kepentingan dakwah seperti peringatan atau himbuan yang religius pada tempat-tempat tertentu atau membuat brosur-brosur yang berisi penjelasan yang bernuansa agama.

2.1.6 Komponen Pariwisata

Sugiama (2011) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Istilah kepariwisataan merupakan gabungan dari istilah wisata, pariwisata dan kepariwisataan. Kepariwisataan ini berarti keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh para *stakeholders* pariwisata. Namun unsur yang paling utama dalam suatu pengembangan kepariwisataan adalah unsur daya tarik wisata.

Hadiwijoyo (2012) menjelaskan obyek daya tarik wisata sebagai suatu bentukan dan fasilitas yang saling berhubungan dan menjadi alasan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga yaitu;

- 1) Obyek wisata alam atau lingkungan (ekowisata),
- 2) Obyek wisata sosial budaya,
- 3) Obyek wisata minat khusus (*Special Interest*),

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Cooper, et al (1993) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan, yaitu:

1. Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. Aksesibilitas (*accessibilities*), seperti sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain.
3. Amenitas atau fasilitas (*amenities*), seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan
4. *Ancillary services* yaitu pelayanan tambahan seperti organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata.

2.1.7 Dasar Hukum Pariwisata

Dasar hukum pariwisata diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 dijelaskan tentang ketentuan umum tentang pariwisata, asas, fungsi

dan tujuan pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pembangunan kepariwisataan, kawasan strategis, usaha pariwisata, hak, kewajiban dan larangan, kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah, koordinasi, Badan Promosi Pariwisata Indonesia, gabungan industri pariwisata Indonesia, pelatihan sumber daya manusia, standarisasi, sertifikasi, dan tenaga kerja, pendanaan, sanksi administratif, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup.

1. Asas Pariwisata

Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. Manfaat.
- b. Kekeluargaan.
- c. Adil dan merata.
- d. Keseimbangan.
- e. Kemandirian.
- f. Kelestarian.
- g. Partisipatif.
- h. Berkelanjutan.
- i. Demokratis.
- j. Kesetaraan.
- k. Kesatuan

2. Fungsi pariwisata.

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

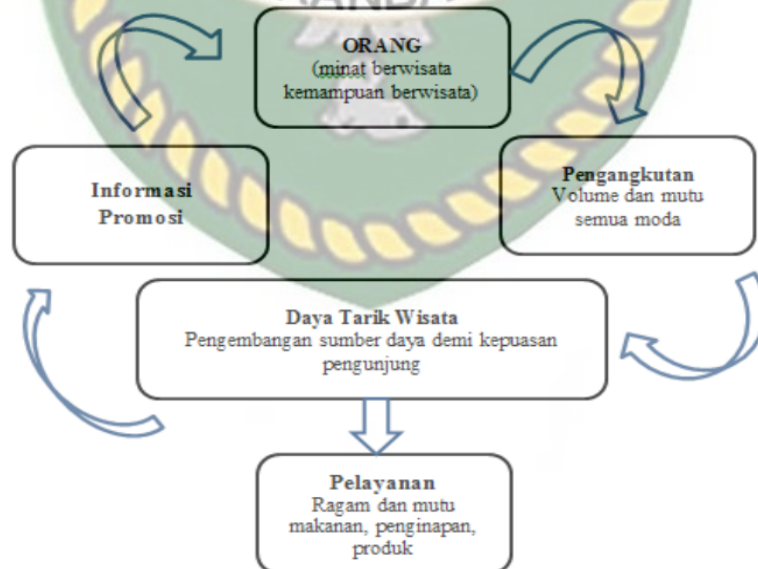
3. Tujuan pariwisata.

Kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Menghapus kemiskinan.

2.1.8 Sistem Pariwisata

Gunn (1988) dalam Afandi dan Ali (2015) memandang pariwisata sebagai suatu sistem dan memilihnya dalam sisi permintaan dan sediaan. Komponen permintaan terdiri atas elemen orang, ditengarai oleh hasrat orang melakukan perjalanan dan kemampuan melakukannya, sedangkan komponen sediaan adalah daya tarik wisata, serta perangkutan, informasi dan promosi, dan pelayanan. Hubungan antara elemen digambarkan sebagai suatu system kepariwisataan. Bertolak dari pendekatan Gunn (1988) tersebut, elemen kepariwisataan dikelompokkan menjadi elemen :



Gambar 2. 1 Bagan Sistem Pariwisata

Sumber: Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P, 2006

1. Transportasi (pengangkutan)

Transportasi merupakan hal yang sangat mendukung dalam kegiatan pariwisata daerah (Afandi dan Ali, 2015). Transportasi, meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata. Fasilitas dan pelayanan transportasi terkait dengan kemudahan aksesibilitas dari dan menuju ke tempat wisata itu sendiri.

2. Atraksi (daya Tarik Wisata)

Atraksi wisata adalah sesuatu yang menarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata

3. Akomodasi (Pelayanan)

Unsur terpenting didalam kepariwisataan selain obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan adalah pelayanan berupa sarana akomodasi, sebagai tempat untuk beristirahat atau menginap di daerah tujuan wisata.

4. Informasi dan Promosi

Agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata maka diperlukan suatu informasi dan promosi yang tepat dan menarik.

2.1.9 Dampak Pariwisata

1. Dampak Ekonomi

Karakteristik ekonomi dan pariwisata menjelaskan macam-macam dampak dari pariwisata yang dimiliki masyarakat. Ada dua macam dampak, yaitu : pertama, wisatawan tidak menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang banyak. Kedua, permintaan yang tinggi dalam suatu musim (musiman). Ini

berarti bahwa dalam beberapa bulan ada aktifitas yang besar sementara dalam bulan-bulan yang lain ada pergerakan kecil dalam berbisnis. Tekanan melakukan bisnis cukup membuat pemasukan selama beberapa hari untuk memelihara bisnis pada akhir musim.

2. Dampak Sosial dan Kebudayaan

Dalam peningkatan jumlah produk maupun penambahan daerah tujuan wisata banyak pengaruh sosial dan kebudayaan yang terdapat pada daerah asal, yakni terjadi pengaruh bagi manusia akibat dari interaksi antara pemilik dan tamu. Kebudayaan manusia terdiri dari kepercayaan, nilai, sikap dan kelakuan. Semua itu bagian dari masyarakat yang dilewati dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebudayaan mempunyai cara pengungkapan yang berbeda seperti pekerjaan, pakaian, arsitektur, kerajinan, sejarah, budaya, bahasa, pendidikan, tradisi, kegiatan mengisi waktu luang, kesenian, musik, dan kesukaan lainnya.

2.2 Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Secara umum masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti sekolah, keluarga, perkumpulan. Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. (Koentjaraningrat, 2013) Istilah inggrisnya adalah *society* , sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab Syakara yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi.

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patembayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggota nya. Ada beberapa definisi masyarakat menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Selo Sumarjan (1974) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
- 2) Menurut Koentjaraningrat (1994) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
- 3) Menurut Ralph Linton (1968) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.

2.2.2 Ciri-Ciri Masyarakat dan Unsur-Unsur Masyarakat

2.2.2.1 Ciri-ciri Masyarakat

Berbicara mengenai ciri-ciri masyarakat, maka dapat dipaparkan mengenai ciri-ciri masyarakat sebagai berikut :

A. Ciri-ciri Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok

Ciri-ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan

perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain. Manusia maupun makhluk lain yang hidup bersama individu-individu sejenisnya hidup dalam suatu kelompok. Ciri khas kehidupan kelompok yaitu: 1) pembagian kerja yang tetap; 2) ketergantungan antar individu; 3) kerjasama antar individu; 4) komunikasi antar individu; dan 5) diskriminasi antara individu-individu warga dan individu-individu dari luarnya (Koentjaraningrat, 2013).

B. Ciri-ciri Masyarakat ialah Yang Melahirkan Kebudayaan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian. Adanya kebudayaan dalam masyarakat merupakan satu dukungan yang sangat besar bagi individu-individu dalam beberapa perspektif (1) awal permulaan adanya masyarakat, (2) awal terbentuknya pemahaman persekutuan dan (3) proses pengembangan masyarakat dalam menanggapi trend-trend modern. Secara eksistensial kebudayaan adalah jalan atau arah di dalam bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman manusia yang fundamental dalam satu persekutuan. Dengan demikian kebudayaan tak pernah dijelaskan terlepas dari individu (manusia perorangan) dan masyarakat secara keseluruhan.

C. Masyarakat yaitu yang Mengalami Perubahan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu. Setiap unsur di masyarakat pasti mengalami perubahan, contohnya perubahan sosial dapat meliputi perubahan nilai-nilai, norma, teknologi, dan interaksi sosial.

D. Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain. Terlihat bahwa di dalam masyarakat, terdapat individu-individu yang saling berinteraksi (saling bergaul satu terhadap yang lainnya) membentuk sebuah entitas sosial yang hidup. Ada sekian banyak sarana dan prasaran yang menjalin interaksi dan kontak sosial antar individu-individu tersebut, yang cakupannya tidak saja sebatas keluarga yang satu dengan keluarga yang lain semata, melainkan lebih luas dari itu, yakni para ranah hubungan internasional. Walau nanti harus diingat bahwa tidak semua pergaulan antara individu itu boleh dikategori ke dalam istilah masyarakat.

E. Ciri-ciri Masyarakat yaitu Terdapat Kepimpinan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan. Menurut Soerjono Soekanto menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin atau leader untuk mempengaruhi orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya. Sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.

F. Ciri-ciri Masyarakat yaitu adanya Stratifikasi Sosial

Ciri ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Istilah stratifikasi (stratification) berasal dari kata strata dan stratum yang berarti lapisan. Karena itu stratifikasi sosial (social stratification) sering diterjemahkan dengan pelapisan masyarakat. Sejumlah individu yang mempunyai kedudukan (status) yang sama menurut ukuran masyarakatnya, dikatakan berada dalam suatu lapisan (stratum). Stratifikasi sosial adalah sistem pembedaan individu atau kelompok dalam

masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya. Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat. Masyarakat sebenarnya menganut sistem adaptif (mudah menyesuaikan diri dengan keadaan), oleh karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Selain itu masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu dapat hidup secara terus-menerus.

Sistem stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang, dan kelas rendah. Dasar dan inti sistem stratifikasi masyarakat adalah adanya ketidakseimbangan pembagian hak dan kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial. Penggolongan dalam kelas-kelas tersebut berdasarkan dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam suatu lapisan-lapisan yang lebih hierarkis menurut dimensi kekuasaan, privilese dan prestise. Stratifikasi sosial terjadi karena adanya pembagian kelas-kelas sosial di masyarakat. Kelas sosial adalah suatu lapisan (strata) dari orang-orang yang memiliki berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan dari status sosial.

2.2.2.2 Unsur-Unsur Masyarakat

Masyarakat yang terbentuk paling tidak memiliki unsur-unsur pembentuknya, berikut dibawah ini merupakan unsur-unsur pembentuk masyarakat:

1. Berangotakan minimal dua orang/lebih.
2. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturanaturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

2.3 Sosial Ekonomi Masyarakat

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.

Dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta memperkecil dampak dari pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh keberadaan aktivitas Wisata

Lagoi yang sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996 , ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan (Biantoro dan Ma'rif, 2014).

Menurut Basrowi, 2010 menyatakan bahwa pengertian sosial ekonomi menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Menurut Sumardi, 2011 menjelaskan kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut.

Santrock, 2007 berpendapat bahwa status sosial ekonomi sebagai pengelompokan penduduk berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidak setaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki:

- 1) Pekerjaan yang bervariasi prestisnya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain;
- 2) Tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain;
- 3) Sumber daya ekonomi yang berbeda;
- 4) Tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat, perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

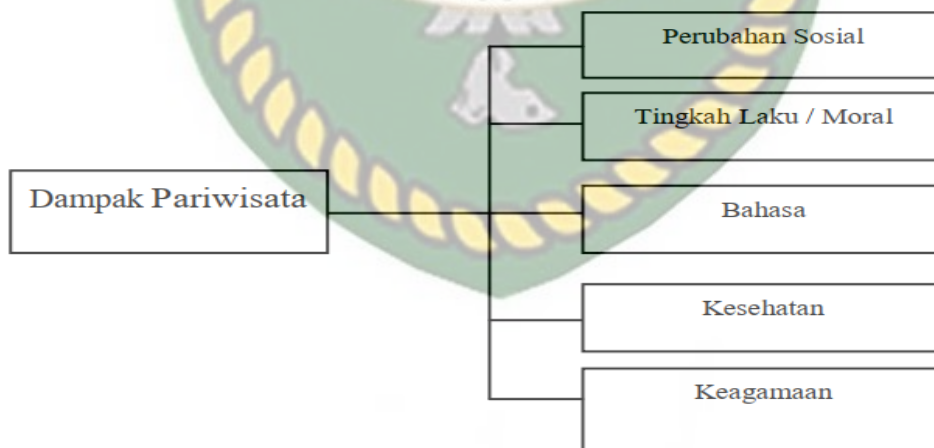
2.4 Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat

Peter Masson, 2003 menjelaskan dalam bukunya tentang teori Akulturasi yang menyatakan bahwa ketika dua budaya datang pada suatu tempat dan melakukan kontak dalam waktu yang lama, akan terjadi pertukaran ide dan gagasan yang akan menghasilkan tingkat konvergensi antar budaya. Hubungan sosial adalah suatu hubungan antar orang atau kelompok pada kondisi masyarakat yang dilandasi oleh sistem nilai dan makna simbol. Dalam bentuk dinamis, hubungan sosial akan berbentuk interaksi sosial antar individu dan kelompok dalam komunitas tersebut.

Agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata maka diperlukan suatu informasi dan promosi yang tepat dan menarik (Wahyuhana dan Muktiali, 2013). Menurut Wiranatha, 2008 bahwa dampak pariwisata terhadap masyarakat termasuk terjadinya terjadinya kesenjangan pendapatan/kesejahteraan masyarakat antara pelaku pariwisata dengan masyarakat

lain yang tidak bersentuhan dengan pariwisata secara langsung. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Cohen (1984) bahwa pariwisata berdampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial dengan terjadinya ketimpangan/kesenjangan sosial dalam masyarakat. Menurut Inskeep (1994) jika pariwisata dapat dibangun dan dikelola dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dalam segi kehidupan sosial maka akan memberikan beberapa keuntungan yang diantaranya seperti melestarikan tatanan budaya pada suatu daerah yang dimana mungkin akan segera hilang karena adanya pembangunan besar-besaran

Dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata menyangkut berbagai aspek perubahan sosial, moral atau perilaku, agama, bahasa, dan kesehatan. Perubahan sikap dan gaya hidup masyarakat terlihat pada perilaku mereka yang cenderung menjadi konsumtif (Spillane, 1994) dan materialistis (Mill and Morrison, 1998). Dampak sosial pariwisata dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Dampak Sosial Pariwisata

Sumber: Biantoro, Rudi dan Ma'rif, Samsul, 2014

Terbentuknya sistem hubungan sosial dalam suatu masyarakat senantiasa dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungannya, meliputi lingkungan fisik

maupun lingkungan sosialnya. Karena itu dinamika perubahan kondisi-kondisi lingkungan tersebut senantiasa juga mempengaruhi dinamika perubahan sistem hubungan sosial yang berlaku pada suatu masyarakat disamping dipengaruhi pula oleh kondisi jumlah populasi pada masyarakat yang bersangkutan (Afandi dan Ali, 2015).

Menurut Prayogi, 2011 pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu pengaruh positif dan negative, pengaruh positif yang diberikan adalah adanya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kesenian tradisional sebagai potensi wisata. sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya sifat individualistis masyarakat lokal karena orientasi masyarakat beralih cenderung kearah peningkatan perekonomian. Dampak negative yang timbul dari pariwisata adalah perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat, misalnya mengikis kehidupan bergotong royong, dan sopan santun (Afandi dan Ali, 2015).

2.5 Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

Pariwisata memberi kontribusi kepada penciptaan lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur dan membantu perkembangan infrastruktur wilayah. Kegiatan pariwisata dapat memberikan sejumlah keuntungan ekonomis yang berbeda dalam kepentingan satu negara dengan negara lain tergantung pada skala kondisi dan skala dari kegiatan pariwisata. Keuntungan dari investasi infrastruktur khususnya untuk bandara, jalan, sumber air, dan utilitas umum lainnya. Wisatawan lokal dan pengunjung lainnya, pengusaha dan wisatawan mancanegara juga mempergunakan fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran, museum, club, olah raga, transportasi umum serta taman nasional (Rahman dan Mukhtalie, 2014).

Pembangunan pariwisata akan memberikan dampak keuntungan khususnya kepada daerah-daerah yang belum berkembang di Negara-negara berkembang. Selain perolehan devisa bagi Negara sektor pariwisata juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan nasional yakni memberikan sumbangan-sumbangan terhadap bidang strategis dalam pembangunan (Afandi dan Ali, 2015). Sumbangan tersebut antara lain adalah menciptakan dan memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas bidang usaha masyarakat, mendorong perkembangan daerah, mendorong peningkatan pelaksanaan pembangunan sector pendukung, mendorong peningkatan kualitas hidup, mendorong peningkatan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya.

Dampak sosial ekonomi yaitu dampak negatif atau dampak positif yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja, perubahan harga-harga dan berusaha (Biantoro dan Ma'rif, 2014). Menurut McIntosh (1995) pariwisata memberikan beberapa dampak terhadap ekonomi masyarakat yang dimana berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri antara lain munculnya peluang kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan perubahan harga-harga.

Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang kompleks dan menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek seperti sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan lain-lain. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomi. Dalam skala nasional, pengembangan pariwisata akan memberikan

dampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Menurut dampak tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengaruh yang ditimbulkan secara langsung, meliputi:
 - a. Kegiatan industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan kerja dan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata.
 - b. Meningkatkan perkembangan suatu daerah, karena pada umumnya daerah wisata terletak di pantai, gunung gunung dan daerah daerah terpencil yang mempunyai keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata. Sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang dan meluas ke daerah daerah tersebut.
2. Pengaruh tak langsung yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata adalah:
 - a. Dampak Penggandaan (*Multiplier Effect*) Sejumlah uang yang diterima dalam masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya tergantung pada kondisi ekonomi.
 - b. Memajukan pasaran produk produk tertentu karena pariwisata merupakan daya konsumtif yang dinamis yang dapat mendorong konsumsi produk produk tersebut.
 - c. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi dari karcis tanda masuk dan parkir kendaraan.

2.6 Sintesa Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan sebelumnya, kemudian dirangkum kedalam sintesa teori dengan berbentuk lokal guna memberikan kemudahan dalam pengambilan kesimpulan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2. 2 Sintesa Teori

No.	Teori	Keterangan	Sumber
1.	Pariwisata	Pariwisata adalah Suatu proses bepergian seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.	(Rahman & Muktialie, 2014)
2	Masyarakat	Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan. Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.	Koentjaraningrat (2013: 46)
3	Sosial Ekonomi Masyarakat	Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan	Biantoro dan Ma'rif (2014)
4.	Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat	Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu pengaruh positif dan negatif, pengaruh positif yang diberikan adalah adanya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kesenian tradisional sebagai potensi	Afandi dan Ali (2015)

No.	Teori	Keterangan	Sumber
		wisata. sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya sifat individualistis masyarakat local karena orientasi masyarakat beralih cenderung kearah peningkatan perekonomian.	
5.	Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat	Dampak sosial ekonomi yaitu dampak negatif atau dampak positif yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha.	Biantoro dan Ma'rif (2014)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu langkah awal dalam usaha mewujudkan suatu penelitian yang asli tanpa unsur penjiplakan dari penelitian orang lain. Hal ini dilakukan supaya penelitian yang dilakukan merupakan murni hasil karya peneliti dalam pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan. Berikut beberapa penelitian yang juga menjadi acuan materi dalam melakukan penelitian ini:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodelogi	Hasil
1	Rudi Biantoro dan Samsul Ma'rif (2014)	Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourism</i> (Pariwisata) • <i>Tourism influence</i> (Pengaruh Pariwisata) • <i>Society Socio-Economic</i> (Sosial-Ekonomi Masyarakat) 	Menggunakan metode kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perubahan guna lahan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebagai pengaruh dari aktifitas pariwisata di objek wisata Candi Borobudur. Perubahan guna lahan yang terjadi antara tahun 2004-2013 di kawasan wisata Candi Borobudur yaitu berubahnya lahan kosong menjadi lahan terbangun. Lahan terbangun tersebut diantaranya museum kapal, hotel, perdagangan jasa dan permukiman. Untuk perubahan karakteristik sosial, terjadi penurunan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. Sedangkan untuk perubahan karakteristik ekonomi terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di dalam kawasan wisata Candi Borobudur. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pariwisata candi borobudur memberikan pengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Diperlukan upaya pelestarian kegiatan sosial seperti pengajian, upacara adat. Selain itu koordinasi antara pemerintah dan masyarakat perlu ditingkatkan.
2	Rois Lukman Afandi dan M. Muktie ali (2015)	Kajian Pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Sangiran Terhadap Aspek Fisik, Aspek Ekonomi, Dan Aspek Sosial Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourism Effect</i> (Pengaruh wisata) • <i>Tourism Regions</i> (Kawasan Wisata) • <i>Krikilan Village</i> (Desa Krikilan) 	Menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait tentang pengaruh perkembangan kawasan wisata sangiran terhadap aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial masyarakat disimpulkan bahwa adanya perkembangan kawasan wisata sangiran memberikan pengaruh terhadap kawasan yang ada disekitarnya. Pengaruh tersebut tidak hanya terjadi pada salah satu aspek saja namun menyeluruh bagi semua aspek baik itu aspek fisik, ekonomi maupun sosial. Adanya perkembangan wisata tersebut memberikan manfaat positif tetapi juga memberikan pengaruh yang negative seperti halnya yang terjadi di Desa Krikilan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodelogi	Hasil
3	Yudha Rahman dan Mohammad Muktialie (2014)	Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, Dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourism</i> (Pariwisata) • <i>Taplau Beach</i> (Pantai Taplau) • <i>Beach Cities</i> (Kota Pantai) 	Menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif dengan pendekatan deduktif	Dari hasil penelitian diperoleh pengaruh terhadap ekonomi berupa pendapatan dan kesempatan berusaha pada skala sedang, pengaruh sosial masyarakat, serta merusakkan lingkungan. Hasil dari penelitian ini merupakan wawasan dan arahan kepada Masyarakat, Pemerintah dan dan swasta. Dari pengaruhaktivitas wisata Kota Padang akan menunjang Karakteristik masyarakat dan Kota Padang sebagai salah satu Kota Pantai terbesar di Indonesia dengan aktivitas wisata sebagai salah satu icon dan sektor unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah.
4	Khinly D. Ngion, Vicky H. Makarau , & Steven Lintong (2021)	Pengaruh Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dan Aspek Sosial-Ekonomi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourist Area</i> (Kawasan Wisata) • <i>Land Use Change</i> (Perubahan Penggunaan Lahan) • <i>Social Economy</i> (Sosial Ekonomi) . 	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Bedasarkan hasil analisis dari perubahan penggunaan lahan pada kawasan objek wisata Bukit Kasih Kanonang maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata mempengaruhi perubahan penggunaan lahan baik pada kawasan objek wisata tersebut maupun kawasan sekitar objek wisata. Hasil uji Kawasan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek sosial, dimana saat kawasan wisata naik 1 angka maka aspek sosial meningkat sebesar 0,7% dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek ekonomi, dimana saat kawasan wisata naik 1 angka maka aspek ekonomi meningkat sebesar 65,3%
5	M. Eka Rizkianto, Erni Suharini, Apik Budi Santoso (2021)	Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourism Development</i> (Pengembangan Wisata) • <i>Tourist Attraction</i> (Objek Pariwisata) • <i>Social Economy</i> (Sosial Ekonomi) 	Menggunakan metode teknik analisis deskriptif presentase	Hasil penelitian menunjukkan pengembangan objek wisata termasuk golongan tinggi dengan skor 71,83%., sedangkan untuk perubahan sosial ekonomi dilihat dari tiap bidang yaitu pekerjaan 73,41%, pendapatan 77,15 (tinggi), pendidikan 57,47%, proses dan interaksi sosial 78,87%. Disinilah pengembangan objek wisata berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi yaitu perekonomian, pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap kepariwisataan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodelogi	Hasil
6	Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali (2015)	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourist Village</i> (Desa Wisata) • <i>Land Use Change</i> (Perubahan Penggunaan Lahan) • <i>Economy</i> (Ekonomi) • <i>Social</i> (Sosial) 	Metode penelitian kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan interpretasi citra	Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan Desa Wisata Karangbanjar mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, pada lahan non terbangun menjadi terbangun yaitu penggunaan lahan tegalan dan hutan menjadi permukiman. Sedangkan untuk perubahan fungsi lahan terjadi pada penggunaan lahan tegalan, hutan dan sawah. Keberadaan desa wisata juga berpengaruh pada ekonomi terutama pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Perluasan kesempatan kerja dilihat dari penciptaan kesempatan kerja dan pergeseran pekerjaan pokok maupun sampingan. Penciptaan kesempatan kerja pokok terjadi pada kelompok responden pengrajin rambut sedangkan untuk pekerjaan sampingan terjadi pada kelompok responden pemilik warung, pengrajin rambut dan pemilik homestay. Sedangkan untuk peningkatan pendapatan juga terjadi pada pendapatan pokok dan sampingan. Berkembangnya desa wisata dengan banyaknya wisatawan yang datang juga berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat yang tercermin dalam pola sikap perilaku dan keterampilan masyarakat. Pengaruh desa wisata terhadap sikap dan perilaku tidak begitu terlihat karena wisatawan yang datang masih dalam lingkup lokal. Sedangkan untuk persebaran keterampilan masyarakat meningkat yang didapat dari pelatihan-pelatihan untuk pengelola desa wisata. Keterampilan pengrajin rambut juga meningkat yang ditandai dengan adanya diversifikasi produk kerajinan rambut.

Sumber: Hasil Analisis, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metodologi

Pendekatan dalam penelitian mengenai pengaruh pariwisata aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan menggunakan analisis deduktif. Dimana pengumpulan analisis deduktif didapat dari kajian literature yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan deduktif ini menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang khusus.

Pendekatan penelitian deduktif yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011)

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek Wisata Lagoi yang ada di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian pengaruh keberadaan Wisata Lagoi terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 ini adalah Agustus 2021 - Agustus 2022.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek yang memberikan informasi mengenai data penelitian. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni asli. Dalam penelitian data primer diperoleh dengan melakukan survey yang meliputi teknik observasi lapangan secara langsung dan penyebaran kuisisioner.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti merupakan data pendukung dalam hal ini adalah teori-teori tentang pariwisata, objek wisata Lagoi dan teori persepsi, serta keterangan terkait lokasi penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam upaya mengumpulkan data yang relevan dengan obyek studi, maka teknik yang digunakan adalah:

3.4.1 Data Primer

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Angket/ kuisisioner akan disebarakan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata Lagoi yang menjadi responden peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Suatu teknik pengumpulan data dimana penulis secara langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di objek wisata Lagoi untuk mengamati secara langsung obyek yang hendak diteliti.

3.4.2 Data Sekunder

Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan survei sekunder meliputi:

1. Survey Instansi

Survey instansi digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen perencanaan dan data-data statistik yang terkait dengan penelitian. Instansi-instansi yang menjadi sumber data sekunder diantaranya BPS untuk mendapatkan data-data Kabupaten Bintan dalam angka dan Kecamatan Teluk Sebong dalam angka. Kantor Kecamatan Teluk Sebong untuk mendapatkan data monografi kecamatan yang memuat situasi kecamatan dan data potensi kecamatan yang terkait dengan keberadaan Wisata Lagoi

2. Kajian Literatur

Kajian literatur digunakan untuk mendapatkan teori atau konsep yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Kajian literature ini berasal dari buku, jurnal internasional atau nasional, artikel seminar dan pencarian di internet. Kajian literature ini menghasilkan literature yang kemudian disintesaikan menjadi variable-variabel penelitian.

3.5 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini bahan dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Kamera, digunakan sebagai alat untuk dokumentasi saat observasi lapangan
- b. Alat tulis (buku, pena, pensil, penggaris), di gunakan untuk mencatat dan menulis data
- c. Laptop/komputer, digunakan untuk mengolah data.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terutama mengenai pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi, dilakukan melalui penyebaran kuisisioner untuk disampaikan kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Teluk Sebong.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Teluk Sebong Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepala Keluarga
1	Sebong Perek	4.057	1.210
2	Sebong Lagoi	3.710	1.104
3	Kota Baru	2.472	773
4	Ekan Aculai	1.950	600
5	Sri Bintang	2.149	673
6	Pengudang	1.174	367
7	Berakit	1.949	619
Jumlah		17.461	5.296

Sumber: Kecamatan Teluk Sebong Dalam Angka, 2020

3.6.2 Teknik Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Teknik untuk pengambilan sampel digunakan teknik dengan menggunakan *Random Sampling* adalah suatu sample yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e :Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Nilai e diambil dari 5% dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu serta biaya dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2012).

Ukuran populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala

keluarga (KK). Jumlah Kepala Keluarga yang tinggal di Kecamatan Teluk Sebong adalah sebanyak 5.296 KK. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sesuai rumus di atas adalah:

$$n = \frac{5.296}{1 + 5.296 (0,1)^2}$$

= 100 sampel

3.7 Variabel Penelitian

Menurut Nana (2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini adalah tabel variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber
1	Teridentifikasinya pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 kawasan wisata Lagoi	Pariwisata (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas • <i>Ancillary services</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Lapangan - Kuesioner
		Aspek Sosial Masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenjangan Sosial • Rusaknya tata nilai dan norma 	
2	Teridentifikasinya pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 kawasan wisata Lagoi	Pariwisata (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas • <i>Ancillary services</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Lapangan - Kuesioner
		Aspek Ekonomi Masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan kerja • Tingkat pendapatan • Perubahan harga-harga 	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.8 Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada Kawasan Objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan, ada beberapa tahapan yang diperlukan dan digunakan sebagai acuan untuk mempermudah penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan penelitian ini adalah:

3.8.1 Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian

Tahap pertama yaitu tahap pembuatan rancangan penelitian merupakan tahap persiapan yang terdiri dari:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menentukan isu permasalahan penelitian
- c. Menentukan tujuan dan sasaran penelitian
- d. Menentukan judul penelitian yang sesuai dengan isu permasalahan.
- e. Penyusunan kerangka pemikiran yang merupakan kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahap pembuatan rancangan penelitian, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Dimana tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran

atau ketidak benaran suatu asumsi yang ada dan yang dipublikasikan. Adapun tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus surat izin penelitian dari fakultas.
- b. Mengurus perizinan untuk keperluan penelitian seperti keperluan data dan obserbasi lapangan berupa izin riset dari BP2T (Badan Pelayanan Perizinan Terpadu) Provinsi Riau dan di teruskan ke Kesbangpol Kabupaten Bintan untuk memperbanyak surat izin dan disebar ke instansi terkait.
- c. Menentukan kebutuhan data sekunder dan literatur-literatur yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti Kecamatan Teluk Sebong dalam angka, peta administrasi kecamatan dan kabupaten serta, profil desa.
- d. Menentukan data primer guna untuk melihat kebutuhan apa saja yang digunakan dalam kuesioner.
- e. Observasi yakni dilakukan *corss check* antara data sekunder dan observasi di lapangan.

3.8.3 Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan yang terakhir yaitu tahap pembuatan laporan penelitian. Tahap ini merupakan kompilasi data yang telah dikumpulkan dan dikelompokan berdasarkan karakteristiknya. Kemudian data-data ini akan digunakan sebagai bahan dan input dalam melakukan analisis yang telah ditentukan peneliti pada penelitian ini. Data- data tersebut akan menghasilkan output dalam bentuk:

- a. Peta, untuk menentukan dan menampilkan lokasi studi penelitian, mengetahui batasan administrasi yang ada pada lokasi penelitian.

- b. Dokumentasi, digunakan untuk hasil dari observasi langsung ke lokasi penelitian yang berupa hasil foto selama kegiatan penelitian.
- c. Diagramatik, digunakan untuk menampilkan data-data yang telah di dianalisis dalam bentuk grafik atau diagram.
- d. Tabulasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk tabel yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi sistematis sehingga lebih mudah untuk dianalisis.

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan *verifikasi* data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan.

Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian, jika metode yang digunakan sesuai dengan objek penelitian, maka hasilnya akan dapat diterima, sedangkan jika tidak sesuai, maka penelitian itu pun dianggap gagal, karena itu, ketika melakukan sebuah penelitian, harus mempertimbangkan objek penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan dalam analisis data.

3.9.1 Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Covid-19 di Kawasan Wisata Lagoi.

Analisis pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 dilihat dari indikator penelitian yaitu kesenjangan sosial dan rusaknya tata nilai dan norma. Pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial diperoleh data

dari observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Teluk Sebong terkait pengaruh Wisata Lagoi terhadap aspek sosial masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19. Untuk mengukur pengaruh Wisata Lagoi terhadap aspek sosial masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Pengolahan data dalam uji analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). SPSS merupakan program aplikasi yang digunakan untuk data editor, viewer, multidimensional Pivot Tables, High Resolution Graphics, Data Transformations (Zein, 2019). Adapun *output* yang dihasilkan dalam analisis ini adalah teridentifikasinya pengaruh pariwisata terhadap sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19.

3.9.2 Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Covid-19 di Kawasan Wisata Lagoi

Analisis pengaruh Wisata Lagoi terhadap perekonomian masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 dilihat dari indikator penelitian yaitu kesempatan kerja, tingkat pendapatan dan perubahan harga-harga. Pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi diperoleh data dari observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Teluk Sebong terkait mengenai kesempatan kerja, pendapatan masyarakat dan perubahan harga-harga. Untuk mengukur pengaruh Wisata Lagoi terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Pengolahan data dalam uji analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). SPSS merupakan program aplikasi yang digunakan untuk data editor, viewer, multidimensional Pivot Tables, High Resolution Graphics, Data Transformations (Zein, 2019). Adapun *output* yang dihasilkan dalam analisis ini adalah teridentifikasinya pengaruh pariwisata terhadap ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19.

3.10 Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Sanusi (2011) agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi yang tinggi dan konsistensi yang tinggi, instrument penelitian yang digunakan harus valid dan reliable. Uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 30 orang responden masyarakat Kecamatan Teluk Sebong.

3.9.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan fungsinya (Sugiyono, 2012). Uji validitas ini digunakan untuk menguji apakah suatu item pertanyaan atau pernyataan cocok untuk dijadikan alat ukur untuk variabel yang diukur.

Rumus uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* (Sugiyono, 2008):

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- X = jumlah pertanyaan
- Y = jumlah skor total
- n = jumlah data observasi

Pengambilan keputusan untuk uji validitas bisa menggunakan 2 metode menurut Priyatno (2014):

1. Berdasarkan nilai korelasi
 - a. Jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka variabel dapat dikatakan valid
 - b. Jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ maka variabel dapat dikatakan tidak valid

2. Berdasarkan signifikansi

a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka item dinyatakan tidak valid

b. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka item dinyatakan valid

2.9.2 Uji Reabilitas

Kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan (Sugiyono, 2012). Uji ini digunakan untuk mengetahui kehandalan data. Suatu alat dapat dikatakan reliable adalah apabila alat tersebut memberi hasil yang konsisten walaupun digunakan berulang kali.

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

α = koefisien keandalan alat ukur

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

k = jumlah variabel bebas dalam persamaan

3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Adanya hipotesis akan memudahkan peneliti untuk menentukan alternatif penelitian dan fokus peneliti hanya pada data yang diperlukan, yaitu pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan. Maka dari itu, dibutuhkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Uji Hipotesis Sesudah Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H ₀	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H ₁	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak;
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Tabel 3. 4 Uji Hipotesis Sebelum Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H ₀	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H ₁	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak;
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

3.10.1 Uji Hipotesis Aspek Sosial

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Adanya hipotesis akan memudahkan peneliti untuk menentukan alternatif penelitian dan fokus peneliti hanya pada data yang diperlukan, yaitu pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Maka dari itu, dibutuhkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Uji Hipotesis Aspek Sosial Sesudah Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H ₀	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H ₁	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak;
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Tabel 3. 6 Uji Hipotesis Aspek Sosial Sebelum Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H ₀	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H ₁	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak;
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima;

3.10.2 Uji Hipotesis Aspek Ekonomi

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Adanya hipotesis akan memudahkan peneliti untuk menentukan alternatif penelitian dan fokus peneliti hanya pada data yang diperlukan, yaitu pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan. Maka dari itu, dibutuhkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Uji Hipotesis Aspek Ekonomi Sesudah Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H ₀	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H ₁	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak;
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Tabel 3. 8 Uji Hipotesis Aspek Ekonomi Sebelum Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H ₀	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H ₁	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak;
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

3.11 Desain Survei

Tabel 3. 9 Desain Survei

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Jenis Data	Analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat dikawasan wisata Lagoi.	Pengaruh Pariwisata (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas • <i>Ancillary services</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Penyebaran Kuesioner 	Primer	Analisis Regresi Linear Sederhana	Teridentifikasinya pengaruh pariwisata terhadap sosial masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19
		Aspek Sosial Masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenjangan Sosial • Rusaknya tata nilai dan norma 				
2	Mengidentifikasi pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat dikawasan wisata Lagoi.	Pengaruh Pariwisata (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas • <i>Ancillary services</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Lapangan - Penyebaran Kuesioner 	Primer	Analisis Regresi Linear Sederhana	Teridentifikasinya pengaruh pariwisata terhadap ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19
		Aspek Ekonomi Masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan kerja • Tingkat pendapatan • Perubahan harga-harga 				

Sumber: Hasil Analisis, 2022

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bintan

4.1.1 Sejarah Kabupaten Bintan

Kabupaten Bintan sebelumnya merupakan Kabupaten Kepulauan Riau. Kabupaten Kepulauan Riau telah dikenal beberapa abad yang silam tidak hanya di nusantara tetapi juga di manca-negara. Wilayahnya mempunyai ciri khas terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar di Laut Cina Selatan, karena itulah julukan Kepulauan “Segantang Lada” sangat tepat untuk menggambarkan betapa banyaknya pulau yang ada di daerah ini.

Pada kurun waktu 1722-1911, terdapat dua Kerajaan Melayu yang berkuasa dan berdaulat yaitu Kerajaan Riau Lingga yang pusat kerajaannya di Daik dan Kerajaan Melayu Riau di Pulau Bintan. Jauh sebelum ditandatanganinya Treaty of London, kedua Kerajaan Melayu tersebut dilebur menjadi satu sehingga menjadi semakin kuat. Wilayah kekuasaannya pun tidak hanya terbatas di Kepulauan Riau saja, tetapi telah meliputi daerah Johor dan Malaka (Malaysia), Singapura dan sebagian kecil wilayah Indragiri Hilir. Pusat kerajaannya terletak di Pulau Penyengat dan menjadi terkenal di Nusantara dan kawasan Semenanjung Malaka.

Setelah Sultan Riau meninggal pada tahun 1911, Pemerintah Hindia Belanda menempatkan amir-amirnya sebagai Districh Thoarden untuk daerah yang besar dan Onder Districh Thoarden untuk daerah yang agak kecil. Pemerintah Hindia Belanda akhirnya menyatukan wilayah Riau Lingga dengan Indragiri untuk dijadikan sebuah keresidenan yang dibagi menjadi dua Afdelling yaitu :

1. Afdelling Tanjungpinang yang meliputi Kepulauan Riau–Lingga, Indragiri Hilir dan Kateman yang berkedudukan di Tanjungpinang dan sebagai penguasa ditunjuk seorang Residen.
2. Afdelling Indragiri yang berkedudukan di Rengat dan diperintah oleh Asisten Residen (dibawah) perintah Residen. Pada 1940 Keresidenan ini dijadikan Residente Riau dengan dicantumkan Afdelling Bengkalis (Sumatera Timur) dan sebelum tahun 1945–1949 berdasarkan Besluit Gubernur General Hindia Belanda tanggal 17 Juli 1947 No. 9 dibentuk daerah Zelf Bestur (daerah Riau).

Berdasarkan surat Keputusan de-legasi Republik Indonesia, Provinsi Sumatera Tengah tanggal 18 Mei 1950 No.9/ Deprt. menggabungkan diri ke dalam Republik Indonesia dan Kepulauan Riau diberi status daerah Otonom Tingkat II yang dikepalai oleh Bupati sebagai kepala daerah dengan membawahi empat kewedanan sebagai berikut:

1. Kewedanan Tanjungpinang meliputi wilayah kecamatan Bintan Selatan (termasuk kecamatan Bintan Timur, Galang, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur sekarang).
2. Kewedanan Karimun meliputi wilayah Kecamatan Karimun, Kundur dan Moro.
3. Kewedanan Lingga meliputi wilayah Kecamatan Lingga, Singkep dan Senayang.
4. Kewedanan Pulau Tujuh meliputi wilayah Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Tambelan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan No. 26/K/1965 dengan mem-pedomani Instruksi Gubernur Riau tanggal 10 Februari 1964 No. 524/A/1964 dan Instruksi No. 16/V/1964 dan Surat Keputusan Gubernur Riau tanggal 9 Agustus 1964 No. UP/247/5/1965, tanggal 15 Nopember 1965 No. UP/256 /5/1965 menetapkan terhitung mulai 1 Januari 1966 semua daerah Administratif kewedanaan dalam Kabupaten Kepulauan Riau di hapuskan.

Pada tahun 1983, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 1983, telah dibentuk Kota Administratif Tan-jungpinang yang membawahi 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Tanjungpinang Timur, dan pada tahun yang sama sesuai dengan peraturan pemerintah No. 34 tahun 1983 telah pula dibentuk Kotamadya Batam. Dengan adanya pengembangan wilayah tersebut, maka Batam tidak lagi menjadi bagian Kabupaten Kepulauan Riau.

Berdasarkan Undang-Undang No. 53 tahun 1999 dan UU No. 13 tahun 2000, Kabupaten Kepulauan Riau dimekarkan menjadi 3 kabupaten yang terdiri dari : Kabupaten Kepulauan Riau, Kabupaten Karimun dan Kabupaten Natuna. Wilayah kabupaten Kepulauan Riau hanya meliputi 9 kecamatan, yaitu : Singkep, Lingga, Senayang, Teluk Bintan, Bintan Utara, Bintan Timur, Tambelan, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur. Kecamatan Teluk Bintan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Galang. Sebahagian wilayah Galang dicakup oleh Kota Batam. Kecamatan Teluk Bintan terdiri dari 5 desa yaitu Pangkil, Pengujan, Penaga, Tembeling dan Bintan Buyu.

Kemudian dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 5 tahun 2001, Kota Administratif Tanjungpinang berubah menjadi Kota Tanjungpinang yang statusnya sama dengan kabupaten. Sejalan dengan perubahan administrasi wilayah pada akhir tahun 2003, maka dilakukan pemekaran kecamatan yaitu Kecamatan Bintan Utara menjadi Kecamatan Teluk Sebong dan Bintan Utara. Kecamatan Lingga menjadi Kecamatan Lingga Utara dan Lingga. Pada akhir tahun 2003 dibentuk Kabupaten Lingga sesuai dengan UU No. 31/2003, maka dengan demikian wilayah Kabupaten Kepulauan Riau meliputi 6 Kecamatan yaitu Bintan Utara, Bintan Timur, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Teluk Sebong dan Tambelan. Dan berdasarkan PP No. 5 Tahun 2006 tanggal 23 Februari 2006, Kabupaten Kepulauan Riau berubah nama menjadi Kabupaten Bintan. Berdasarkan Perda No. 11 Tahun 2007 dan Perda No. 12 Tahun 2007 tentang pembentukan kelurahan / desa dan kecamatan baru maka pada tahun 2007 Kabupaten Bintan mempunyai 10 Kecamatan dan 51 Desa/ kelurahan.

4.1.2 Letak Geografis Kabupaten Bintan

Kabupaten Bintan terletak antara $1^{\circ}05'03.94''$ Lintang Utara dan $104^{\circ}28'56.23''$ Bujur Timur. Daerah Kabupaten Bintan merupakan bagian dari paparan kontinental yang terkenal dengan nama "Paparan Sunda". Pulau-pulau yang tersebar di daerah ini merupakan isa-sia erosi atau pencetusan daerah daratan pra tersier, wilayahnya membentang dari Semenanjung Malaysia bagian Utara sampai Pulau Bangka dan Belitung di bagaian Selatan. Daerah Kabupaten Bintan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Natuna
- b. Sebelahan Selatan : Kabupaten Lingga
- c. Sebelahan Barat : Kota Tanjung Pinang dan Kota Batam
- d. Sebelahan Timur : Provinsi Kalimantan Barat

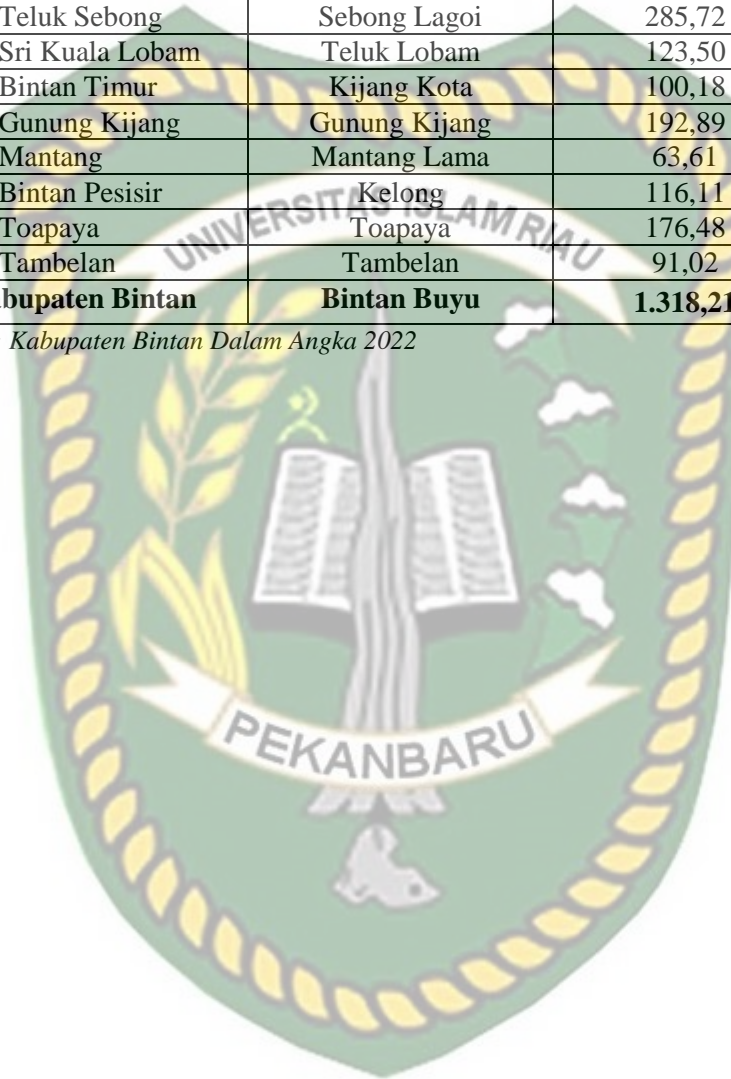
Luas daratan Kabupaten Bintan mencapai 1.318,21 km², kecamatan terluas adalah kecamatan Teluk Sebong dengan luas 285,72 km² dan kecamatan terkecil adalah Bintan Utara yaitu 43,26 km². Kabupaten Bintan saat ini terdiri dari 272 buah pulau besar dan kecil. Hanya 39 buah diantaranya yang sudah dihuni, sedangkan sisanya walaupun belum berpenghuni sebagian sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, khususnya usaha perkebunan.

Sungai-sungai di Kabupaten Bintan kebanyakan kecil-kecil dan dangkal, hampir semua tidak berarti untuk lalu lintas pelayaran. Pada umumnya hanya digunakan untuk saluran pembuangan air. Sungai yang agak besar di Pulau Bintan yaitu Sungai Pulaui dan telah dimanfaatkan sebagai sumber air minum bagi penduduk Tanjungpinang dan sekitarnya. Bandar Seri Bintan merupakan Ibu Kota Kabupaten Bintan yang terletak di Kecamatan Teluk Bintan. Saat ini Kabupaten Bintan terdiri dari 10 kecamatan. Tambelan merupakan ibu kota kecamatan Tambelan yang memiliki jarak terjauh dengan Ibu Kota Kabupaten Bintan yaitu 340,85 mil.

**Tabel 4. 1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten
Bintan, 2021**

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Teluk Bintan	Tembeling Tanjung	125,44
2	Bintan Utara	Tanjung Uban Kota	43,26
3	Teluk Sebong	Sebong Lagoi	285,72
4	Sri Kuala Lobam	Teluk Lobam	123,50
5	Bintan Timur	Kijang Kota	100,18
6	Gunung Kijang	Gunung Kijang	192,89
7	Mantang	Mantang Lama	63,61
8	Bintan Pesisir	Kelong	116,11
9	Toapaya	Toapaya	176,48
10	Tambelan	Tambelan	91,02
Kabupaten Bintan		Bintan Buyu	1.318,21

Sumber: Kabupaten Bintan Dalam Angka 2022





Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bintan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.1.3 Demografis Kabupaten Bintan

Penduduk Kabupaten Bintan berdasarkan Sensus Penduduk 2020 sebanyak 159.518 jiwa. Dibandingkan dengan Sensus Penduduk 2010, penduduk Bintan mengalami pertumbuhan sebesar 1,11 persen setiap tahunnya. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 106. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bintan tahun 2020 mencapai 121 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di sepuluh kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Bintan Utara dengan kepadatan sebesar 521 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Tambelan sebesar 54 jiwa/km². Dari jumlah penduduk sebanyak 159.518 jiwa tersebut dapat dilihat penyebaran serta persentase pada masing-masing desa/kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan, 2020-2021.

No	Kecamatan	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	
		2020	2021	2010-2020	2020-2021
1	Teluk Bintan	11.367	11.713	2,36	3,09
2	Bintan Utara	22.527	22.813	0,59	1,25
3	Teluk Sebong	18.234	18.588	1,26	1,94
4	Sri Kuala Lobam	17.912	18.060	0,15	0,79
5	Bintan Timur	45.929	46.975	1,59	2,29
6	Gunung Kijang	14.796	15.200	2,04	2,76
7	Mantang	4.162	4.217	0,64	1,30
8	Bintan Pesisir	6.857	6.903	-1,49	0,63
9	Toapaya	12.843	13.168	1,84	2,55
10	Tambelan	4.891	4.924	-0,16	0,63
Kabupaten Bintan		159 518	162 561	1,11	1,91

Sumber: Kabupaten Bintan Dalam Angka 2022

4.1.4 Sarana Pendidikan Kabupaten Bintan

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh mutu pendidikan penduduknya. Semakin maju tingkat pendidikan penduduk suatu bangsa, maka akan memberi pengaruh positif terhadap kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, melalui suatu system pendidikan yang terpadu dan menjangkau seluruh masyarakat baik di kota maupun di desa, maka diharapkan kualitas penduduk di Kabupaten Bintan lebih meningkat. Sarana Pendidikan yang dimiliki oleh Kabupaten Bintan antara lain 45 Taman Kanak-Kanak, 96 Sekolah Setingkat SD, 33 Sekolah Setingkat SMP, dan 20 Sekolah Setingkat SMA. Jumlah tenaga pengajar yang tersedia di Kabupaten Bintan berjumlah 2.506 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 32.892 orang dari berbagai tingkat pendidikan.

Tabel 4. 3 Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan Tahun 2021

No	Kecamatan	TK	RA	MI	SD	SMP	MTS	SMA	SMK
1	Teluk Bintan	1	0	1	14	4	1	2	0
2	Bintan Utara	11	1	1	10	5	1	2	3
3	Teluk Sebong	6	2	2	12	5	1	2	0
4	Sri Kuala Lobam	6	0	0	9	2	1	0	2
5	Bintan Timur	7	9	3	19	6	2	2	1
6	Gunung Kijang	7	2	1	9	3	2	0	1
7	Mantang	1	0	0	4	2	0	1	0
8	Bintan Pesisir	3	0	0	6	3	0	2	0
9	Toapaya	1	2	0	6	2	2	1	0
10	Tambelan	2	0	0	7	1	1	1	0
Kabupaten Bintan		45	16	8	96	33	11	13	7

Sumber: Kabupaten Bintan Dalam Angka 2022

Gambar 4. 2 Sarana Pendidikan Di Kabupaten Bintan



Sumber: Hasil Survei, 2022

4.1.5 Sarana Kesehatan Kabupaten Bintan

Derajat kesehatan masyarakat yang baik sangat diperlukan untuk mencapai pembangunan yang berkualitas dan produktif. Peningkatan mutu kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, mutu kesehatan dapat ditingkatkan dengan menciptakan akses pelayanan kesehatan yang didukung oleh sarana kesehatan yang memadai seperti rumah sakit, puskesmas serta ketersediaan obat-obatan. Kabupaten Bintan memiliki 2 unit rumah sakit yang terletak di Kecamatan Seri Kuala Lobam dan Bintan Timur, 16 buah Puskesmas yang terletak di masing-masing kecamatan, dan 165 Posyandu. Sedangkan untuk tenaga medis, terdapat 105 orang dokter, 291 orang bidan serta 447 perawat.

Tabel 4. 4 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan Tahun 2021

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu
1	Teluk Bintan	0	0	1	5	9
2	Bintan Utara	0	1	1	1	20
3	Teluk Sebong	0	2	4	4	28
4	Sri Kuala Lobam	1	1	3	1	19
5	Bintan Timur	1	1	0	0	36
6	Gunung Kijang	0	0	1	2	15
7	Mantang	0	0	1	3	4
8	Bintan Pesisir	0	0	2	2	8
9	Toapaya	0	1	2	3	16
10	Tambelan	0	0	1	4	10
Kabupaten Bintan		2	6	16	25	165

Sumber: Kabupaten Bintan Dalam Angka 2022

Gambar 4. 3 Sarana Kesehatan di Kabupaten Bintan



Sumber: Hasil Survei, 2022

4.1.6 Sarana Peribadatan Kabupaten Bintan

Masyarakat Indonesia lebih identik dengan pendekatan agama dalam masyarakat, ini merupakan tradisi yang tidak bisa dilupakan. Bisa kita simak lagi uraian Pancasila, pada Panca pertama adalah Ketuhanan yang Maha Esa, sering terjadi konflik di Negara ini yang pemicunya adalah mengatasnamakan agama, sehingga dengan hal ini pemerintah pusat yang punya wewenang dalam pengaturan agama, agar bisa mengurangi dikotomi dari setiap daerah. Begitu juga di Kabupaten Bintan, setiap agama adalah penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari seseorang. Masyarakat Kabupaten Bintan adalah mayoritas Islam. Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah didukung dengan adanya sarana penunjang masyarakat dalam menjalankan agamanya. Sarana peribadatan di Kabupaten Bintan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Keberadaan Tempat Ibadah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan Tahun 2021

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
1	Teluk Bintan	20	19	0	0	0	1
2	Bintan Utara	17	32	6	1	0	2
3	Teluk Sebong	23	32	5	5	1	2
4	Sri Kuala Lobam	16	14	2	2	0	1
5	Bintan Timur	31	85	6	1	1	4
6	Gunung Kijang	29	25	2	1	0	2
7	Mantang	14	0	0	0	0	0
8	Bintan Pesisir	16	13	1	0	0	1
9	Toapaya	18	24	3	1	0	5
10	Tambelan	3	13	0	0	0	0
Kabupaten Bintan		188	257	25	11	2	18

Sumber: Kabupaten Bintan Dalam Angka 2022

Gambar 4. 4 Sarana Peribadatan di Kabupaten Bintan



Sumber: Hasil Survei, 2022

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Teluk Sebong

4.2.1 Sejarah Kecamatan Teluk Sebong

Kecamatan Teluk Sebong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bintan. Kecamatan ini hasil pemekaran dari wilayah kecamatan Bintan Utara yang merupakan bagian wilayah Kabupaten Bintan (Peraturan Daerah No.02/2003). Sejalan dengan perubahan administrasi wilayah pada akhir Tahun 2003, maka dilakukan pemekaran Kecamatan yaitu Kecamatan Bintan Utara menjadi Kecamatan Teluk Sebong dan Bintan Utara. Kecamatan Teluk Sebong bertekad membangun daerahnya

dengan Visi dan Misi untuk menjadi salah satu pusat pertumbuhan perekonomian dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Budaya Melayu.

4.2.2 Letak Geografis Dan Batas Wilayah

Kecamatan Teluk Sebong secara geografis terletak antara 1^o18'0" Lintang Utara dan 104^o30'0" Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Teluk Sebong mencapai 4.803,155 km² dengan luas 337,65 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara :Laut Cina Selatan/ Kab. Natuna dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan :Kecamatan Teluk Bintan
- Sebelah Barat :Kecamatan Bintan Utara
- Sebelah Timur :Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Toapaya

Luas wilayah Kecamatan Teluk Sebong mencapai 337,65 km². Kecamatan Teluk Sebong sebagian besar terletak di Pulau Bintan, terdiri dari 1 Kelurahan dan 6 desa. Berikut ini tabel luas wilayah perdesa di Kecamatan Teluk Sebong:

Tabel 4. 6 Luas Wilayah Kecamatan Teluk Sebong Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Sebong Pareh	53,25	15,77
2	Sebong Lagoi	54,00	15,99
3	Kota Baru	45,00	13,33
4	Ekan Anculai	61,00	18,07
5	Sri Bintan	16,50	4,89
6	Pengudang	77,10	22,83
7	Berakit	30,80	9,12
Teluk Sebong		337,65	100

Sumber: *Teluk Sebong Dalam Angka 2020*

4.2.3 Demografis Kecamatan Teluk Sebong

Dari hasil registrasi penduduk di Kecamatan Teluk Sebong tahun 2019 sebanyak 17.461 jiwa dengan jumlah laki-laki 9.045 jiwa dan perempuan 8.416 jiwa sehingga didapatkan sex ratio sebesar 107. Dari jumlah penduduk sebanyak 17.461 jiwa tersebut dapat dilihat penyebaran serta persentase pada masing-masing desa/kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tabel Jumlah Penduduk Kecamatan Teluk Sebong Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin			Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Sebong Pareh	2.107	1.950	4.057	108
2	Sebong Lagoi	1.938	1.772	3.710	109
3	Kota Baru	1.287	1.185	2.472	109
4	Ekan Anculai	990	960	1.950	103
5	Sri Bintang	1.106	1.043	2.149	106
6	Pengudang	628	546	1.174	115
7	Berakit	989	960	1.949	103
Teluk Sebong		9.045	8.416	17.460	107

Sumber: Teluk Sebong Dalam Angka 2020

4.2.4 Sarana Pendidikan Kecamatan Teluk Sebong

Peran pendidikan di daerah Kecamatan Teluk Sebong dirasa sangat perlu ditingkatkan, baik berupa fasilitas penunjang maupun sumber daya guru pengajar sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar dan mengajar. Adapun jumlah sarana pendidikan menurut kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Teluk Sebong sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Teluk Sebong Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	SD	SMP	SMA	Akademi/Perguruan Tinggi
1	Sebong Pareh	4	1	0	0
2	Sebong Lagoi	3	1	1	1
3	Kota Baru	1	1	0	0
4	Ekang Anculai	1	0	0	0
5	Sri Bintang	3	1	1	0
6	Pengudang	1	0	0	0
7	Berakit	2	2	0	0
Teluk Sebong		15	6	2	1

Sumber: *Teluk Sebong Dalam Angka 2020*

Gambar 4. 5 Sarana Pendidikan di Kecamatan Teluk Sebong



Sumber: *Hasil Survei, 2022*

4.2.5 Sarana Kesehatan Kecamatan Teluk Sebong

Derajat kesehatan suatu masyarakat tidak lepas dari perhatian pemerintahnya, terutama mengenai fasilitas kesehatan yang disediakan. Terjaminnya kesehatan masyarakat tidak hanya diperoleh dari fasilitas yang ada, tetapi juga tenaga kesehatan yang tersedia dan mencukupi kebutuhan. Dengan demikian peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dipenuhi.

Pada tahun 2019 di Kecamatan Teluk Sebong terdapat 1 poliklinik, 3 puskesmas. Tenaga kesehatan yang terdapat di Kecamatan Teluk Sebong adalah tenaga medis 16 orang, tenaga keperawatan 30 orang, tenaga kebidanan 28 orang, tenaga

kefarmasian 3 orang, dan tenaga kesehatan lainnya 18 orang.

Gambar 4. 6 Sarana Kesehatan Kecamatan Teluk Sebong



Sumber: Hasil Survei, 2022

4.2.6 Sarana Peribadatan Kecamatan Teluk Sebong

Masyarakat Indonesia lebih identik dengan pendekatan agama dalam masyarakat, ini merupakan tradisi yang tidak bisa dilupakan. Bisa kita simak lagi uraian Pancasila, pada Panca pertama adalah Ketuhanan yang Maha Esa, sering terjadi konflik di Negara ini yang pemicunya adalah mengatasnamakan agama, sehingga dengan hal ini pemerintah pusat yang punya wewenang dalam pengaturan agama, agar bisa mengurangi dikotomi dari setiap daerah. Begitu juga di Kecamatan Teluk Sebong, setiap agama adalah penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari seseorang. Masyarakat Kecamatan Teluk Sebong adalah mayoritas Islam. Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah didukung dengan adanya sarana penunjang masyarakat dalam menjalankan agamanya. Sarana peribadatan di Kecamatan Teluk Sebong sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Keberadaan Tempat Ibadah Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Teluk Sebong Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
1	Sebong Pareh	2	9	4	0	0	3
2	Sebong Lagoi	5	4	0	1	1	2
3	Kota Baru	2	2	0	0	0	0
4	Ekan Angulai	2	3	1	1	0	2
5	Sri Bintang	3	4	0	0	0	2
6	Pengundang	3	0	1	1	0	0
7	Berakit	4	2	1	1	0	1
Teluk Sebong		24	21	7	4	1	10

Sumber: *Teluk Sebong Dalam Angka 2020*

Gambar 4. 7 Peribadatan di Kecamatan Teluk Sebong



Sumber: *Hasil Survei, 2022*

4.3 Gambaran Umum Wisata Lagoi

Kawasan Wisata Lagoi dikenal sebagai Kawasan *Bintang Beach International Resorts* (BBIR) yang merupakan kawasan wisata bahari dan resort yang dikelola dan dikembangkan oleh PT. Bintang Resorts Cakrawala (BRC). Proses pembangunan kawasan Wisata Lagoi dimulai pada tahun 1991, dimana telah dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Bintang Resort, kemudian pada tahun 1992, telah dilakukan pembentukan kantor koordinator pembangunan Riau atau *Riau Development Coordinating Office* (RDCO), di tahun 1994 dimulai pembukaan terminal ferry Bandar Bentan Telani (BBT) di Bintang Resort dan tahun 1995 juga telah dibuka terminal ferry

Tanah Merah yang berada di Singapura.

Kawasan Lagoi mulai diresmikan pada 18 Juli 1996 oleh Presiden Soeharto (Indonesia) dan Perdana Menteri Goh Chok Tong (Singapura) sebagai salah satu agenda kerjasama regional antara Indonesia-Singapura yang bertujuan agar lebih spesifiknya perencanaan pengembangan perekonomian, sehingga dibentuklah sebuah organisasi yang disebut *Economic Development Board* (EDB) dari Singapura sedangkan dari Indonesia adalah Kamar Dagang Indonesia (KADIN). Kemudian pada tahun 2007, telah dibuka launching pembangunan Lagoi Bay dan juga peletakan batu pertama untuk lokasi Wisata Treasure Bay Bintang, hingga pada tahun 2011 sampai 2017 telah dimulai pembukaan pembangunan resort yang terdapat di Kawasan Lagoi.

4.3.1 Atraksi (Attraction)

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Atraksi dapat timbul dari keadaan alam, objek buatan manusia, ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya. Atraksi disebut juga sebagai objek dan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Suatu daerah hanya menjadi tujuan wisata jika kondisinya sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Suatu daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Atraksi yang terdapat di kawasan Wisata Lagoi sebagai berikut:

1. Bintang Bounce Park By Yolo
2. Pembakaran Arang
3. Treasure Bay
4. Crystal Lagoon
5. Tugu Garuda

6. Tugu Badak Jawa
7. Tugu Komodo
8. Lagoi Bay Watersports Center
9. Pantai Lagoi
10. Danau Lagoi
11. Love Lock
12. Sungai Mangrove
13. Marine Life Discovery Park
14. Tugu Orang Utan
15. Taman Reservoar
16. Rumah Imaji 3D
17. Safari Lagoi dan Eco Farm

(Sumber: PT. Bintang Resort Cakrawala)

Beberapa atraksi Wisata Lagoi diatas ada yang beberapa diakses secara gratis yang bisa diakses oleh seluruh wisatawan lokal maupun wisatawan luar dan ada juga yang beberapa atraksi wisata yang dipungut biaya yang biasanya lebih sering diakses oleh wisatawan luar daerah dan mancanegara. Wisata Lagoi juga memiliki 4 lapangan golf yang sudah bertaraf internasional yang sudah mendapat gelar lapangan golf terbaik di Asia 5 kali berturut-turut yang bisa di jadikan tempat untuk berolahraga wisatawan yang datang ke Wisata Lagoi.



Gambar 4. 8 Atraksi Wisata Lagoi

Sumber: Hasil Survei, 2022

4.3.2 Fasilitas (*Amenities*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, amenitas/fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan kemudahan. Fungsi dan kemudahan yang dimaksud tentu saja adalah fungsi dan kemudahan yang melekat dengan lingkup keberadaan suatu fasilitas. Secara umum definisi dari *amenities* merupakan berbagai macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama mereka berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasaran tersebut meliputi akomodasi atau penginapan, rumah makan, transportasi, dan agen perjalanan.

Fasilitas yang terdapat di Wisata Lagoi beranekaragam antara lain 20 tempat penginapan, 11 rumah makan, 2 pusat berbelanja, 16 tempat SPA yang bisa dinikmati oleh wisatawan, moda transportasi yang terdapat di wilayah Wisata Lagoi ada pelabuhan yang langsung menuju ke Wisata Lagoi yang biasanya di gunakan oleh wisatawan luar negeri salah satunya Singapura dan Malaysia.



Gambar 4. 9 Akomodasi dan Tempat Makan di Wisata Lagoi

Sumber: Hasil Survei, 2022

4.3.3 Aksesibilitas (*Accessibility*)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Menurut Oka A. Yoeti (1996) jika suatu obyek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada tranportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

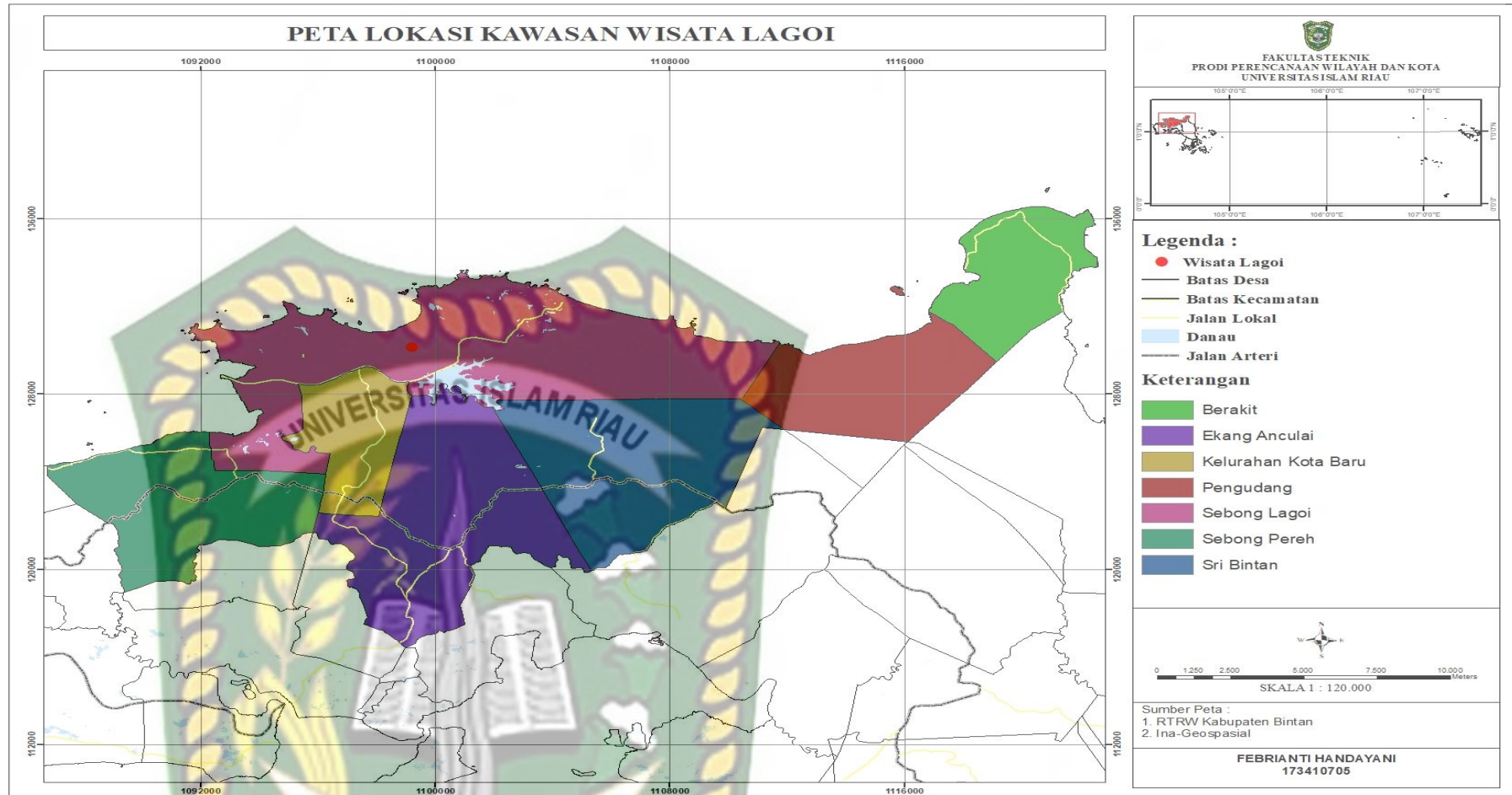
Wisata Lagoi menyediakan pelabuhan yang bernama Pelabuhan Bandar Bentan Telan yang langsung menuju ke Wisata Lagoi yang biasa diakses oleh wisatawan luar negeri seperti Singapura dan Malaysia. Jika ingin menuju Wisata Lagoi dari bandara Raja Haji Fisabilillah bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum yang berkisaran 1 jam 6 menit dan jika wisatawan yang datang dari pelabuhan Sri Bintan Pura wisatawan bisa menggunakan kendaraan umum yang berkisaran 1 jam 14 menit.

Kondisi jalan yang dilewati termasuk bagus. Wisatawan yang datang bisa melihat Kota Tanjung Pinang jika wisatawan datang dari bandara Raja Haji Fisabilillah dan pelabuhan Sri Bintan Pura karena bandara dan pelabuhan terletak di Kota Tanjung Pinang. Setelah melewati Kota Tanjung Pinang wisatawan bisa melihat Kabupaten Bintan yang masih alami dikarena masih belum banyak pembangunan yang ada di Kabupaten. Jika wisatawan sudah sampai di Wisata Lagoi, wisatawan disarankan menyewa kendaraan dikarena Wisata Lagoi sangat luas.

4.3.4 Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*)

Sunaryo (2012) menjelaskan *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiana (2011) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

Sarana dan fasilitas umum yang disediakan oleh pengelola pariwisata sudah sangat lengkap seperti ATM center, rumah sakit, listrik yang sudah sangat bagus, transportasi umum yang ada di dalam Wisata Lagoi, dan sudah banyak paket travel yang sudah berkerja sama dengan pihak pariwisata yang sudah lengkap dengan penginapan dan lainnya sehingga mempermudah wisatawan untuk berlibur ke Wisata Lagoi.



Gambar 4. 10 Peta Lokasi Kawasan Wisata Lagoi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.4 Gambaran Umum PT. Bintan Resort Cakrawala

Gallant Venture Ltd adalah perusahaan publik di Singapura yang berfokus pada pengembangan komersial dan peluang pertumbuhan di Kepulauan Riau, Indonesia. Sejak didirikan pada 1990-an, Gallant Venture Ltd telah menjadi inovator penting dalam empat segmen bisnis utama, yaitu utilitas, kawasan industri, operasi resor, dan pengembangan properti. Sebagai master planner dan pengembang terintegrasi untuk kawasan industri dan resor di Batam dan Bintan, Gallant Venture Ltd juga mengembangkan, memiliki dan mengelola Batamindo Industrial Park di Batam dan Kawasan Industri Bintan di Bintan. Kedua kawasan industri adalah rumah bagi banyak MNC dengan kantor pusat regional yang berbasis di Singapura. Pemegang saham utama kami adalah Salim Group di Indonesia dan Sembcorp Development Ltd di Singapura.

Bintan Resort Cakrawala (BRC) sebagai anak perusahaan dari Gallant Venture Ltd adalah cabang operasional pulau dari Bintan Resorts International yang mengatur dan mengelola Bintan Resorts. Perannya meliputi manajemen perkebunan, penyediaan utilitas, manajemen operasi, acara, bisnis dan pengembangan masyarakat. PT. Bintan Resort Cakrawala (PT. BRC) adalah anak perusahaan dari Gallant Venture Ltd. yang fungsi utamanya adalah mengoperasikan resor dan pengembangan properti serta perawatan sehari-hari di Bintan Beach International Resorts, Lagoi – Bintan Utara, Provinsi Kepulauan Riau , Indonesia.

Bintan Beach International Resort didirikan atas kerjasama antara Indonesia dan Singapura yang berkomitmen untuk mengembangkan Pulau Bintan bagian utara. Untuk mempercepat proses pembangunan Bintan Beach International Resort (BBIR),

Tim Koordinasi Provinsi Riau (TKKPR) dibentuk dan ditunjuk pada tahun 1992 oleh pemerintah untuk memfasilitasi implementasi peraturan pemerintah pusat dalam mengembangkan BBIR. TKPPR dibentuk untuk mempercepat proses perizinan terkait dengan pengembangan proyek Bintan Resorts dalam hal proses perizinan, misalnya IMB, Tenaga Kerja Asing, Izin Impor, Izin Usaha dan lain sebagainya.

Kantor pertama KPPR berlokasi di Tanjung Uban karena fasilitas kantor dan infrastruktur lainnya di Bintan Resorts belum memadai. Pindahan TKPPR dari Tanjung Uban ke Lagoi terjadi pada tahun 1996. Fungsi TKPPR secara bertahap dilaksanakan oleh PT. Bintan Resort Cakrawala (PT. BRC) di Lagoi dan sepenuhnya berakhir pada tahun 2006. Sampai saat ini PT. BRC menjalankan semua fungsi operasional di Bintan Resort di bawah anak perusahaan Gallant Venture Ltd, sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

1. Visi PT. Bintan Resort Cakrawala

Bintan Resorts menjadi tujuan resor terpadu hijau kelas dunia dan lokasi gaya hidup pilihan di Asia, terkenal di dunia.

2. Misi PT. Bintan Resort Cakrawala

Untuk terus-menerus merencanakan, mengembangkan, mendukung & memfasilitasi investasi, mengoperasikan dan mengelola infrastruktur dan memberikan layanan satu atap kepada semua pelanggan di dalam Bintan Beach International Resort untuk menjadi tujuan resor terpadu hijau kelas dunia dan lokasi gaya hidup pilihan di Asia, terkenal Di dalam dunia.

Gambar 4. 11 Kantor PT. Bintang Resort Cakrawala



Sumber: Hasil Analisis, 2022

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Covid-19 Pada Kawasan Wisata Lagoi.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kawasan Wisata Lagoi memiliki pengaruh terhadap aspek sosial masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variable independen(X) pariwisata yang diukur dengan 4 indikator atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan *ancillary services*, variable dependen(Y) aspek sosial yang diukur dengan 2 indikator yaitu kesenjangan sosial dan rusaknya tata nilai dan norma.

Pengumpulan data pada analisis ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Wisata Lagoi. Pengambilan populasi dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Teluk Sebong tahun 2019 adalah 17.461 penduduk. Dari populasi yang berjumlah 17.461 orang, penulis menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, yaitu 100 sampel. Jumlah pertanyaan yang dituangkan dalam kuesioner sebanyak 10 pertanyaan, 6 pertanyaan mengenai variable pariwisata(X) dan 4 pertanyaan mengenai variable aspek sosial (Y). Penyebaran angket dilakukan selama 2 hari pada tanggal 19 dan 20 Mei 2022.

5.1.1 Indikator Kesenjangan Sosial

Indikator kesenjangan sosial merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah masyarakat merasakan adanya kesenjangan sosial yang terjadi akibat adanya perbedaan pendapatan akibat adanya Wisata Lagoi pada saat sebelum

dan sesudah pandemi Covid-19 dengan adanya indikator ini makanya akan diketahui apakah masyarakat merasakan adanya kesenjangan sosial yang terjadi dilingkungan tempat tinggalnya akibat adanya Wisata Lagoi dan masyarakat juga pasti merasakan perbedaan kesenjangan sosial yang terjadi akibat adanya Covid-19. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai indikator kesenjangan sosial:

1. Apakah bapak/ibu merasakan adanya terjadi kesenjangan sosial dengan adanya perbedaan pendapatan akibat adanya Wisata Lagoi sebelum covid-19?
2. Apakah bapak/ibu merasakan adanya terjadi kesenjangan sosial dengan adanya perbedaan pendapatan akibat adanya Wisata Lagoi sesudah covid-19?

5.1.2 Indikator Rusaknya Tata Nilai dan Norma

Indikator rusaknya tata nilai dan norma merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah masyarakat merasakan adanya peningkatan gaya pergaulan bebas yang melanggar norma agama dan budaya akibat adanya wisatawan yang datang ke Wisata Lagoi dengan adanya indikator ini makanya akan diketahui apakah masyarakat merasakan adanya rusak tata nilai dan norma yang terjadi dilingkungan tempat tinggalnya akibat adanya wisatawan yang datang ke Wisata Lagoi. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai indikator rusaknya tata nilai dan norma:

1. Apakah di lingkungan tempat tinggal bapak/ibu banyak pergaulan remaja yang sangat bebas dan merusak nilai agama?
2. Apakah di lingkungan tempat tinggal bapak/ibu banyak masyarakat yang menggunakan pakaian tidak sopan dan masyarakat yang menggunakan minuman beralkohol?

5.1.3 Pengujian Instrumen data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen data. Skala data yang bersifat ordinal atau tidak memiliki sebuah ukuran yang pasti membuat pengujian instrumen data menjadi penting untuk dilakukan. Secara umum tahapan pengujian instrumen data yang dilakukan terlihat pada sub bab dibawah ini:

5.1.3.1 Pengujian Validitas Data

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut ntuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan model *corrected item total correlation*. Masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid bila menghasilkan koefisien *corrected item total correlation* di atas atau sama 0,195, sedangkan item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat di eliminasi dari tahapan pengolahan data. Sub bab berikut memperlihatkan hasil pengujian validitas yaitu:

a. Pariwisata

Variabel pertama yaitu pengaruh pariwisata diukur dengan 4 indikator atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan *ancillary services*. Untuk mengukur pengaruh pariwisata maka digunakan 6 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan item pertanyaan yang valid terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 1 Pengujian Validitas Item Pertanyaan Pengaruh Pariwisata

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Pengaruh_Pariwisata_1	0,339	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_2	0,786	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_3	0,720	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_4	0,595	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_5	0,714	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_6	0,588	0,195	Valid

Sumber: Hasil Analisis,2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat 6 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh pariwisata adalah valid, karena masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki koefisien *corrected item correlation* ≥ 0.195 . Oleh sebab itu seluruh item pertanyaan yang valid dapat terus digunakan ke dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

b. Aspek Sosial

Variabel kedua yaitu aspek sosial diukur dengan 2 indikator yaitu kesenjangan sosial dan rusaknya tata nilai dan norma. Untuk mengukur aspek sosial maka digunakan 4 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan item pertanyaan yang valid terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 2 Pengujian Validitas Item Pertanyaan Aspek Sosial

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Aspek_Sosial_1	0,746	0,195	Valid
Aspek_Sosial_2	0,812	0,195	Valid
Aspek_Sosial_3	0,802	0,195	Valid
Aspek_Sosial_4	0,419	0,195	Valid

Sumber: Hasil Analisis,2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat 4 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel aspek sosial adalah valid, karena masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki koefisien *corrected item correlation* ≥ 0.195 . Oleh

sebab itu seluruh item pertanyaan yang valid dapat terus digunakan ke dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

5.1.3.2 Pengujian Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relative sama, Pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Menurut Agung Bhuno, 2005 uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka suatu instrument dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka suatu instrument dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Pariwisata	0,68	0,60	<i>Reliable</i>
Aspek sosial	0,63	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil Analisis,2022

Pada tabel di atas terlihat masing-masing variabel yang akan diuji yaitu terdiri dari pengaruh pariwisata dan aspek sosial masyarakat telah memiliki *cronbach alpha* di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel tersebut telah didukung oleh item pertanyaan yang valid dan *reliable* oleh sebab itu dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

5.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data-data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas.

Untuk melakukan pengujian normalitas maka digunakan bantuan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pada tahapan pengujian normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai *asyp sig (2-tailed)* yang harus bernilai besar atau sama dengan alpha 0,05. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian normalitas data terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 4 Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	Asymp Sig (2-Tailed)	Cut Off	Kesimpulan
Pariwisata	0,05	0,05	Normal
Aspek sosial			

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada tabel di atas terlihat bahwa variabel penelitian yang terdiri dari pariwisata dan aspek sosial telah menghasilkan nilai *asyp sig (2-tailed)* di atas atau sama dengan alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

5.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 5 Hasil Uji Regresi Linear Aspek Sosial Sesudah Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.464	.327		1.418	.159
	Pariwisata	.310	.024	.798	13.090	.000

a. Dependent Variable: Aspek_Sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 0,464, sedangkan nilai pariwisata (b/kofisien regresi) sebesar 0,310, sehingga persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,464 + 0,310X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan nilai konstanta sebesar 0,464, yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variable aspek sosial adalah sebesar 0,464. Koefisien regresi X sebesar 0,310 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pariwisata, maka nilai aspek sosial bertambah sebesar 0,310 sama dengan 31% . Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah Covid-19 adalah positif.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Regresi Linear Aspek Sosial Sebelum Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.474	.482		.984	.328
	Pariwisata	.302	.035	.658	8.659	.000

a. Dependent Variable: Aspek_Sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 0,474, sedangkan nilai pariwisata (b/kofisien regresi) sebesar 0,302, sehingga persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,474 + 0,302X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan nilai konstanta sebesar 0,474, yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variable aspek sosial adalah sebesar 0,474. Koefisien regresi X sebesar 0,302 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pariwisata, maka nilai aspek sosial bertambah sebesar 0,302 sama dengan 30,2%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sebelum Covid-19 adalah positif.

5.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pariwisata (X) terhadap Aspek Sosial (Y) dalam analisis regresi linear sederhana. Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*):

Tabel 5. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R square*) Sesudah Covid-19

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.636	.632	.70806

a. Predictors: (Constant), Pariwisata

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,798. Angka tersebut mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara variable X (pariwisata) dengan variable Y (aspek sosial) sebesar 0,798. Dari output diatas juga diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,636. Besarnya angka *R square* 0,636 sama dengan 63,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pariwisata berpengaruh terhadap aspek sosial sesudah Covid-19 sebesar 63,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Tabel 5. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R square*) Sebelum Covid-19

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.428	1.04457

a. Predictors: (Constant), Pariwisata

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,658. Angka tersebut mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara variable X (pariwisata) dengan variable Y (aspek sosial) sebesar 0,658. Dari output diatas juga diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,433. Besarnya angka *R square* 0,433 sama dengan 43,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pariwisata berpengaruh terhadap aspek sosial sebelum Covid-19 sebesar 43,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

5.1.5.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Tabel 5. 9 Uji Hipotesis Aspek Sosial Sesudah Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H ₀	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H ₁	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel yaitu:

Tabel 5. 10 Hasil Pengujian Hipotesis Aspek Sosial Sesudah Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.464	.327		1.418	.159
	Pariwisata	.310	.024	.798	13.090	.000

a. Dependent Variable: Aspek_Sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada table di atas, t_{hitung} pada pengaruh pariwisata adalah 13,090. Pada derajat bebas (df) = $N-2 = 100-2 = 98$, maka ditemukan r_{tabel} 0,196. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,090 > 0,196$). Kriteria dalam pengaruh pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat

pengaruh yang erat antara pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial sesudah Covid-19.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial sesudah Covid-19.
- c. Berdasarkan kriteria diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pariwisata berpengaruh signifikan terhadap aspek sosial masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Dari hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata berpengaruh signifikan terhadap aspek sosial masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Tabel 5. 11 Uji Hipotesis Aspek Sosial Sebelum Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H_0	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H_1	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel yaitu:

Tabel 5. 12 Hasil Pengujian Hipotesis Aspek Sosial Sebelum Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.474	.482		.984	.328
	Pariwisata	.302	.035	.658	8.659	.000

a. Dependent Variable: Aspek_Sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada table di atas, t_{hitung} pada pengaruh pariwisata adalah 8.659. Pada derajat bebas $(df) = N-2 = 100-2 = 98$, maka ditemukan t_{tabel} 0,196. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.659 > 0,196$). Kriteria dalam pengaruh pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial sebelum Covid-19.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial sebelum Covid-19.
- c. Berdasarkan kriteria diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pariwisata berpengaruh signifikan terhadap aspek sosial masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Dari hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata berpengaruh signifikan terhadap aspek sosial masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

5.2 Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Covid-19 Pada Kawasan Wisata Lagoi.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kawasan Wisata Lagoi memiliki pengaruh terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variable independen(X) pariwisata yang diukur dengan 4 indikator atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan *ancillary services*,

variable dependen(Y) aspek ekonomi yang diukur dengan 3 indikator yaitu perluasan kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan perubahan harga-harga.

Pengumpulan data pada analisis ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Wisata Lagoi. Pengambilan populasi dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Teluk Sebong tahun 2019 adalah 17.461 penduduk. Dari populasi yang berjumlah 17.461 orang, penulis menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, yaitu 100 sampel. Jumlah pertanyaan yang dituangkan dalam kuesioner sebanyak 16 pertanyaan, 6 pertanyaan mengenai variable pariwisata(X) dan 10 pertanyaan mengenai variable aspek ekonomi (Y). Penyebaran angket dilakukan selama 2 hari pada tanggal 19 dan 20 Mei 2022.

5.2.1 Indikator Perluasan Kesempatan Kerja

Indikator perluasan kesempatan kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah adanya perubahan pekerjaan masyarakat yang terjadi akibat adanya Wisata Lagoi dan pandemi Covid-19 dengan adanya indikator ini makanya akan diketahui adanya perubahan pekerjaan masyarakat yang terjadi akibat adanya Wisata Lagoi dan pandemi Covid-19. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai indikator perluasan kesempatan kerja:

1. Apakah pekerjaan pokok bapak/ibu sebelum covid-19?
2. Apakah pekerjaan pokok bapak/ibu sesudah covid-19?
3. Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan sebelum covid-19?
4. Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan sesudah covid-19?

5.2.2 Indikator Tingkat Pendapatan

Indikator tingkat pendapatan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah adanya perubahan pendapatan yang terjadi akibat adanya Wisata Lagoi dan pandemi Covid-19 dengan adanya indikator ini makanya akan diketahui adanya perubahan pendapatan masyarakat yang terjadi akibat adanya Wisata Lagoi dan pandemi Covid-19. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai indikator tingkat pendapatan:

1. Berapa pendapatan utama bapak/ibu per bulan sebelum covid-19?
2. Berapa pendapatan utama bapak/ibu per bulan sesudah covid-19 ?
3. Berapa pendapatan tambahan responden per bulan sebelum covid-19?
4. Berapa pendapatan tambahan responden per bulan sesudah covid-19?

5.2.3 Indikator Perubahan Harga-Harga

Indikator perubahan harga-harga merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui perubahan harga barang akibat adanya Wisata Lagoi dan pandemi Covid-19, maka pada indikator ini peneliti akan bertanya mengenai pengeluaran pokok masyarakat karena jika makin tinggi pengeluaran pokok masyarakat makanya harga barang pokok yang dibeli masyarakat pasti naik dan jika pengeluaran pokok masyarakat menurun maka harga barang pokok yang dibeli masyarakat berarti turun. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai indikator perubahan harga-harga:

1. Berapa pengeluaran pokok responden per bulan sebelum covid-19?
2. Berapa pengeluaran pokok responden per bulan sesudah covid-19?

5.2.4 Pengujian Instrumen data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen data. Skala data yang bersifat ordinal atau tidak memiliki sebuah ukuran yang pasti membuat pengujian instrumen data menjadi penting untuk dilakukan. Secara umum tahapan pengujian instrumen data yang dilakukan terlihat pada sub bab dibawah ini:

5.2.4.1 Pengujian Validitas Data

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut ntuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan model *corrected item total correlation*. Masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid bila menghasilkan koefisien *corrected item total correlation* di atas atau sama 0,195, sedangkan item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat di eliminasi dari tahapan pengolahan data. Sub bab berikut memperlihatkan hasil pengujian validitas yaitu:

a. Pariwisata

Variabel pertama yaitu pengaruh pariwisata diukur dengan 4 indikator atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan *ancillary services*. Untuk mengukur pengaruh pariwisata maka digunakan 6 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan item pertanyaan yang valid terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 13 Pengujian Validitas Item Pertanyaan Pengaruh Pariwisata

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Pengaruh_Pariwisata_1	0,339	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_2	0,786	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_3	0,720	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_4	0,595	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_5	0,714	0,195	Valid
Pengaruh_Pariwisata_6	0,588	0,195	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat 6 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh pariwisata adalah valid, karena masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki koefisien *corrected item correlation* ≥ 0.195 . Oleh sebab itu seluruh item pertanyaan yang valid dapat terus digunakan ke dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

b. Aspek Ekonomi

Variabel kedua yaitu aspek sosial diukur dengan 3 indikator yaitu perluasan kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan perubahan harga-harga. Untuk mengukur aspek ekonomi masyarakat maka digunakan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ringkasan item pertanyaan yang valid terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 14 Pengujian Validitas Item Pertanyaan Aspek Ekonomi Masyarakat

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Aspek_Ekonomi_1	0,199	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_2	0,590	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_3	0,652	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_4	0,397	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_5	0,604	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_6	0,391	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_7	0,578	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_8	0,581	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_9	0,541	0,195	Valid
Aspek_Ekonomi_10	0,657	0,195	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat 10 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel aspek ekonomi adalah valid, karena masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki koefisien *corrected item correlation* ≥ 0.195 . Oleh sebab itu seluruh item pertanyaan yang valid dapat terus digunakan ke dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

5.1.4.2 Pengujian Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relative sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Menurut Agung Bhuno, 2005 uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka suatu instrument dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka suatu instrument dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 15 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Pengaruh pariwisata	0,68	0,60	<i>Reliable</i>
Aspek ekonomi	0,70	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada tabel di atas terlihat masing-masing variabel yang akan diuji yaitu terdiri dari pengaruh pariwisata dan aspek ekonomi telah memiliki *cronbach alpha* di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel tersebut telah didukung oleh item pertanyaan yang valid dan *reliable* oleh sebab itu dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

5.2.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data-data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas.

Untuk melakukan pengujian normalitas maka digunakan bantuan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pada tahapan pengujian normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai *asympt sig (2-tailed)* yang harus bernilai besar atau sama dengan alpha 0,05. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian normalitas data terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 16 Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	Asymp Sig (2-Tailed)	Cut Off	Kesimpulan
Pariwisata	0,2	0,05	Normal
Aspek Ekonomi			

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada tabel di atas terlihat bahwa variabel penelitian yang terdiri dari pengaruh pariwisata dan aspek ekonomi telah menghasilkan nilai *asymp sig (2-tailed)* di atas atau sama dengan alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

5.2.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 17 Hasil Uji Regresi Linear Aspek Ekonomi Sesudah Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.157	.803		6.419	.000
	Pariwisata	.480	.058	.640	8.253	.000

a. Dependent Variable: Aspek_Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 5,157, sedangkan nilai pariwisata (b/koeffisien regresi) sebesar 0,480, sehingga persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,157 + 0,480X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan nilai konstanta sebesar 5,157, yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variable aspek ekonomi adalah sebesar 5,157. Koefisien regresi X sebesar 0,480 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pariwisata, maka nilai aspek ekonomi bertambah sebesar 0,480 sama dengan 48%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 adalah positif.

Tabel 5. 18 Hasil Uji Regresi Linear Aspek Ekonomi Sebelum Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.452	.515		4.762	.000
	Pariwisata	.668	.037	.875	17.899	.000

a. Dependent Variable: Aspek_Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 2,452, sedangkan nilai pariwisata (b/koefisien regresi) sebesar 0,668, sehingga persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,452 + 0,668X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan nilai konstanta sebesar 2,452, yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variable aspek ekonomi adalah sebesar 2,452. Koefisien regresi X sebesar 0,668 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pariwisata, maka nilai aspek ekonomi bertambah sebesar 0,668 sama dengan 66,8%. Pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 adalah negatif.

5.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pariwisata (X) terhadap Aspek Ekonomi (Y) dalam analisis regresi linear sederhana. Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*):

Tabel 5. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R square*) Sesudah Covid-19

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.404	1.741
a. Predictors: (Constant), Pariwisata				

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,640. Angka tersebut mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara variable X (pariwisata) dengan variable Y (aspek ekonomi) sebesar 0,640. Dari output diatas juga diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,410. Besarnya angka *R square* 0,410 sama dengan 41%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pariwisata berpengaruh terhadap aspek ekonomi sesudah Covid-19 sebesar 41%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Tabel 5. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R square*) Sebelum Covid-19

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.763	1.116
a. Predictors: (Constant), Pariwisata				

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,875. Angka tersebut mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara variable X (pariwisata) dengan variable Y (aspek ekonomi) sebesar 0,875. Dari output diatas juga diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,766. Besarnya angka *R square* 0,766 sama dengan 76,6%. Angka tersebut mengandung

arti bahwa pariwisata berpengaruh terhadap aspek ekonomi sebelum Covid-19 sebesar 76,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

5.1.6.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Tabel 5. 21 Uji Hipotesis Aspek Ekonomi Sesudah Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H ₀	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H ₁	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel yaitu:

Tabel 5. 22 Hasil Pengujian Hipotesis Aspek Ekonomi Sesudah Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.157	.803		6.419	.000
	Pariwisata	.480	.058	.640	8.253	.000

a. Dependent Variable: Aspek_Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada table di atas, t_{hitung} pada pengaruh pariwisata adalah 8,253. Pada derajat bebas (df) = $N-2 = 100-2 = 98$, maka ditemukan t_{tabel} 0,196. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,253 > 0,196$). Kriteria dalam pengaruh pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi sesudah Covid-19.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi sesudah Covid-19.
- c. Berdasarkan kriteria diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pariwisata berpengaruh signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Dari hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata berpengaruh signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat sesudah Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Tabel 5. 23 Uji Hipotesis Aspek Ekonomi Sebelum Covid-19

No		Penjelasan	Kriteria
1	H_0	Tidak ada pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Uji t
	H_1	Ada pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek wisata Lagoi Kabupaten Bintan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel yaitu:

Tabel 5. 24 Hasil Pengujian Hipotesis Aspek Ekonomi Sebelum Covid-19

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.452	.515		4.762	.000
	Pariwisata	.668	.037	.875	17.899	.000

a. Dependent Variable: Aspek_Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada table di atas, t_{hitung} pada pengaruh pariwisata adalah 17.899. Pada derajat bebas (df) = $N-2 = 100-2 = 98$, maka ditemukan t_{tabel} 0,196. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17.899 > 0,196$). Kriteria dalam pengaruh pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi sebelum Covid-19.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi sebelum Covid-19.
- c. Berdasarkan kriteria diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pariwisata berpengaruh signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Dari hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata berpengaruh signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum Covid-19 pada kawasan objek Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

5.3 Rekap Hasil Analisis

Tabel 5. 25 Hasil Rekap Analisis

No	Analisis	Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19	Keterangan
1	Pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat pada kawasan Wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Besar pengaruh Pariwisata Lagoi sebesar 0,302 sama dengan 30.2%	Besar pengaruh Pariwisata Lagoi sebesar 0,310 sama dengan 31%	Pariwisata Lagoi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek sosial masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19
2	Pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat pada kawasan Wisata Lagoi Kabupaten Bintan	Besar pengaruh Pariwisata Lagoi sebesar 0,668 sama dengan 66,8%	Besar pengaruh Pariwisata Lagoi sebesar 0,480 sama dengan 48%	Pariwisata Lagoi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19

Sumber: Hasil Analisis, 2022

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di bab v diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti dari hasil dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Pariwisata Lagoi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek sosial masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada kawasan Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.
2. Pariwisata Lagoi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah Covid-19 pada kawasan Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di bab 5 antara lain:

1. Bagi masyarakat seharusnya masyarakat tidak boleh ketergantungan terhadap Wisata Lagoi dan dapat memerhatikan dilingkungan sekitar agar tidak terlalu terpengaruh dengan adanya Wisata Lagoi.
2. Bagi pihak Wisata Lagoi perlu memerhatikan masyarakat setempat dalam mengadakan atraksi wisata dan pihak Wisata Lagoi dapat memperlakukan adil terhadap wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini di harapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Inskeep, Edward. 1994. *National And Regional Tourism Planning: Methodologies And Case*. London: Routledge
- Mason, Peter. 2003. *Tourism Impacts, Planning And Management*. Burlington: British Library
- McIntosh, Robert, et. al. 1995. *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Nurmansyah, Gunsu., Rodliyah, Nunung., & Hapsari, Recca Ayu. 2019. *Pengantar Antropologi*. Bandar Lampung: Aura, CV. Anugrah Utama Raharja
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta ; Andi.
- Priyatno, D. 2014. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami*. In Media Com.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga
- Simanjuntak, Bungaran Antonius., Tanjung, Flores., & Nasution, Rosramadhana. 2017. *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Spillane, James, J. 1994. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sunaryo, Bambang. 2012. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiama, A. Gima. 2011. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang (Vol. 0, Issue 0, p. 32). Afabeta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, CV. Metode Penelitian Kualitatif R&D, Alvabeta, Bandung.

Syahrum dan Salim. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Warpani, Suwardjoko P, dan Warpani, Indira P. 2006. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA

SKRIPSI DAN JURNAL:

Afandi, Rois Lukman dan Ali, M. Muktie. 2015. *Kajian Pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Sangiran Terhadap Aspek Fisik, Aspek Ekonomi, Dan Aspek Sosial Masyarakat*. Demak: Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No. 2.

Agustina, Yola. 2020. *Dampak Kegiatan Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat*. Tugas Akhir Sarja Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota: Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Astuti, P., Asteriani, F., Sofwan, M., & Sardiyanto, E. 2017. *Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata*. Seminar Nasional SPACE #3Membangkit Multikultur Dalam Kearifan Lokal Melalui Perencanaan Wilayah Dan Kota, 10, 409–419.

Arifin, Johar. 2015. *Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata*. Wawasan Al-Quran dan Sunah. An-Nur, Vol.4 No, 2

- Basrowi dan Juariyah. 2010. *Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.7 No.1, Hal 58-81.
- Biantoro, Rudi dan Ma'rif, Samsul. 2014. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Demak: Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No. 4.
- Cohen, Erik. 1984. *The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings*. Carlifornia: Annual Review of Sociology, Vol 10: 373-92
- Eko, Trigus dan Rahayu, Sri. 2012. *Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus: Kecamatan Mlati*. Demak: Jurnal Teknik PWK Vol. 8 No. 4.
- Enemu, dkk. 2012. *Social Impact Of Tourism Development On Host Communities Of Osun Oshogho Sacred Grove*. Vol 2. No. 6 Hal 30- 31
- Ernawat, Ni Made. 2011. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir*. Semarang: Jurnal Manajemen Sumberdaya Pantai Vol. 6 No. 1
- Kurniawati, Endang. 2019. *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*. Tugas Akhir Sarjana Ekonomi: Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.
- Mill, R.C dan Morrison A.M. 1998. *The Tourism System*. Kendal Hunt Publishing Company
- Ngion, Khinly D., Makarau, Vicky H., & Lintong, Steven. 2021. *Pengaruh Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dan Aspek Sosial-Ekonomi Masyarakat*. Manado: Jurnal Spasial Vol. 8 No. 2.

Pamungkas, Istiqomah Tya Dewi dan Muktiali, Mohammad. 2015. *Pengaruh keberadaan desa wisata karangbanjar terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi dan sosial masyarakat*. Demak: Jurnal Teknik PWK Vol. 4 No. 3.

Rahman, Yudha dan Muktialie, Mohammad. 2014. *Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, Dan Lingkungan*. Demak: Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No. 4.

Rizkianto, M. Eka., Suharini, Erni., & Santoso, Apik Budi. 2021. *Pengaruh pengembangan objek wisata curug tujuh bidadari terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa keseng kecamatan sumowono kabupaten semarang*. Semarang

Suherli. 2021. *Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus: Pantai Indah Sergang Laut)*. Tugas Akhir Sarja Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota: Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Wahyuhana, Ratika Tulus dan Muktiali, Mohammad. 2013. *Pengaruh Kawasan Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur Terhadap Perubahan Guna Lahan Dan Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat*. Demak: Jurnal Teknik PWK Vol. 2 No. 3.

Yuliana, Nita. 2019. *Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, Provinsi Riau*. Tugas Akhir Sarjana Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota: Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

PERATURAN/UNDANGAN-UNDANGAN/LAPORAN TAHUNAN:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2020. *Kecamatan Teluk Sebong Dalam Angka Tahun 2020*. Kabupaten Bintan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2018. *Kecamatan Teluk Sebong Dalam Angka Tahun 2018*. Kabupaten Bintan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2020. *Statistik Pariwisata Kabupaten Bintan Tahun 2018*. Kabupaten Bintan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan.

Pemerintah Indonesia. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.

Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.

Pemerintah Daerah. 2020. *Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2020-2040*. Kabupaten Bintan: Sekretariat Daerah.

PT. Bintan Resort Cakrawala Tahun 2022

WEBSITE/INTERNET:

Merdeka.com. (2020, 19 Juli). *Selama Pandemi, Kunjungan Wisatawan Ke Bintan Resort Tak Sampai 10 Orang*. Diakses pada 19 Januari 2022, dari <https://www.merdeka.com/uang/selama-pandemi-kunjungan-wisatawan-ke-bintan-resort-tak-sampai-10-orang.html>

Republika.co.id. (2020, 14 Desember). *Bintan Targetkan Lagoi Bisa Sambut Turis Asing Sebelum Imlek*. Diakses pada 19 Januari 2020, dari <https://www.republika.co.id/berita/qlc2fg414/bintan-targetkan-lagoi-bisa-sambut-turis-asing-sebelum-imlek>